



**KERJASAMA KEMITRAAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN DENGAN
PIHAK EKSTERNAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KELOMPOK
PETANI DI DESA SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

*AGRICULTURAL SUSTAINABILITY PARTNERSHIP COOPERATION WITH
EXTERNAL PARTIES IN AN EFFORT TO STRENGTHEN A GROUP OF
FARMERS IN THE VILLAGE OF SEMBORO DISTRICT OF JEMBER*

SKRIPSI

Oleh :

Siti Munafiah Mutammimah

130910302001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**KERJASAMA KEMITRAAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN DENGAN
PIHAK EKSTERNAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KELOMPOK
PETANI DI DESA SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh:

Siti Munafiah Mutammimah

130910302001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

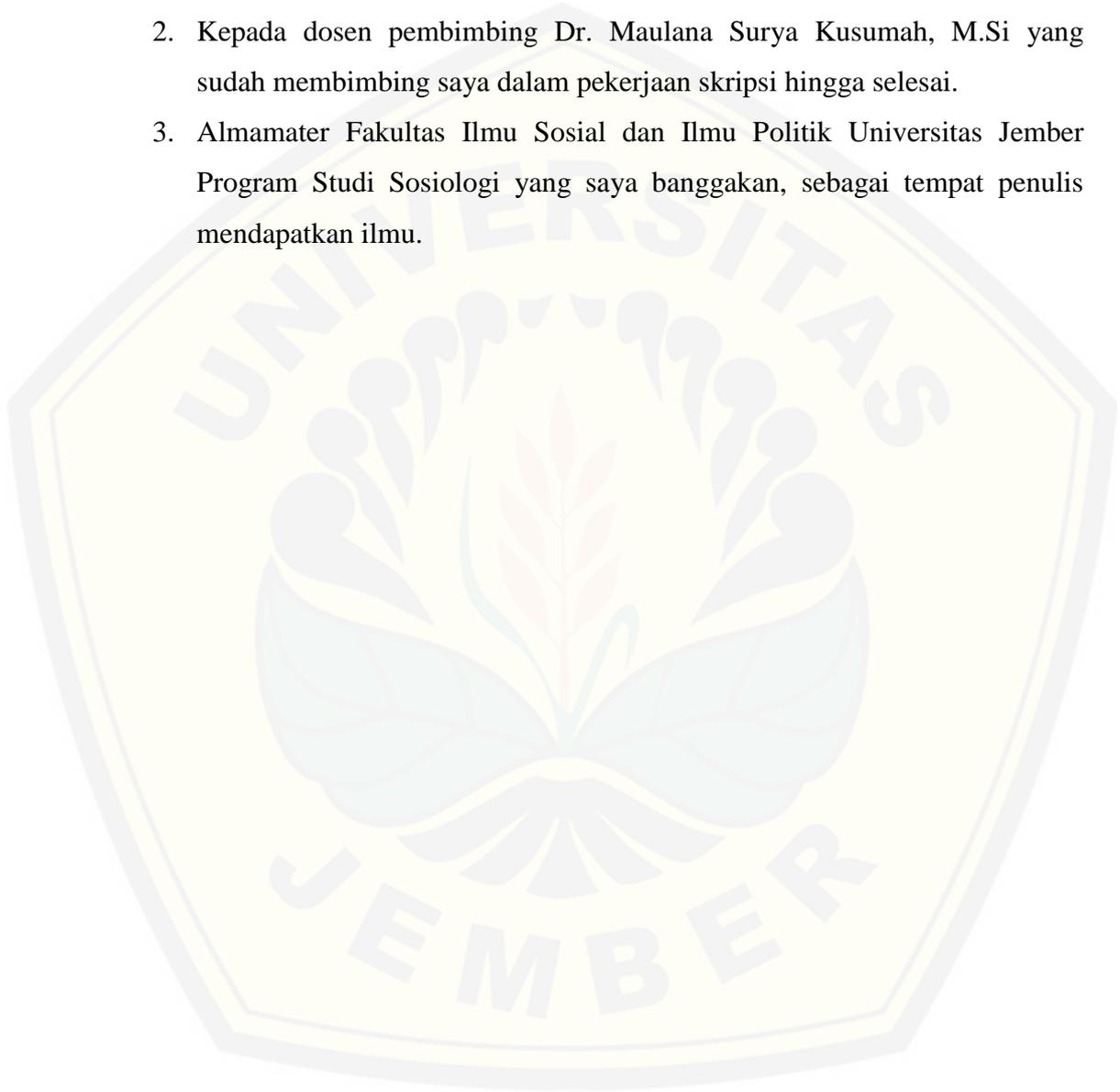
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ibunda Sanah Susiana, Ayahanda Mashudi dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
2. Kepada dosen pembimbing Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si yang sudah membimbing saya dalam pekerjaan skripsi hingga selesai.
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Program Studi Sosiologi yang saya banggakan, sebagai tempat penulis mendapatkan ilmu.



MOTTO

‘Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah)’

(terjemahan Surat *Yusuf* ayat 87)*



* Alfatih.2002.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Insan Medika Pustaka.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Munafiah Mutammimah

NIM : 130910302001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Petani di Desa Semboro Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2017

Yang menyatakan

Siti Munafiah Mutammimah

130910302001

SKRIPSI

**KERJASAMA KEMITRAAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN DENGAN
PIHAK EKSTERNAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KELOMPOK
PETANI DI DESA SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

*AGRICULTURAL SUSTAINABILITY PARTNERSHIP COOPERATION WITH
EXTERNAL PARTIES IN AN EFFORT TO STRENGTHEN A GROUP OF
FARMERS IN THE VILLAGE OF SEMBORO DISTRICT OF JEMBER*

Oleh :

Siti Munafiah Mutammimah

130910302001

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi yang berjudul “ Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Petani di Desa Semboro Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari,Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP 195207271981031003

NIP 196505131990021001

Anggota

Anggota

Drs. Joko Mulyono, M.Si

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP

NIP 196406201990031001

NIP 197909142005011002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP 195808101987021002

RINGKASAN

KERJASAMA KEMITRAAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN DENGAN PIHAK EKSTERNAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KELOMPOK PETANI DI DESA SEMBORO KABUPATEN JEMBER; Siti Munafiah Mutammiah; 130910302001; 2017; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Pertanian merupakan aspek utama dalam penunjang bahan pangan yang ada. Tetapi dalam hal penunjang peningkatan bahan pangan seperti padi tidak serta merta petani melakukannya dengan mandiri. Ada perantara yang membuat petani menjadi sukses dan mengurangi kendala pertanian. Hal tersebut adalah kelompok tani yang mampu memberikan sumbangsi dalam mitra kerja pertanian dengan anggotanya. Munculnya kelompok tani seperti Karya Tani 2, Pangudi Luhur 2, dan Pangudi Luhur 3 tidak langsung melainkan masih mempunyai sejarag terbentuknya. Terbentuknya kelompok tani adalah dikarenakan ada faktor utama yaitu kendala alam, sosial, dan ekonomi petani. Dengan adanya kendala dan rasa ingin memperbaiki maka dibentuklah kelompok tani. Guna mengurangi kendala tersebut, dan pula agar anggotanya menjadi sejahtera maka kelompok tani bekerjasama dengan pihak eksternal. Pihak eksternal tersebut adalah Saprodi, Pemerintah, KUD, dan Kios Resmi. Bertujuan untuk menjadikan kelompok tani yang berkelanjutan dan mampu mempertahankan anggota untuk terus mengalami perbaikan dalam hal pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk; mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kerjasama kemitraan keberlanjutan pertanian dengan pihak eksternal sebagai upaya penguatan kelompok petani di Desa Semboro Kabupaten Jember.

Penelitian ini lebih berfokus pada teori strukturasi yaitu terkait dengan dualitas struktur yang menjadi dasar akan timbulnya sebuah agen, kekuasaan, refleksivitas, dan tindakan sosial. yang nantinya akan membentuk sebuah rasionalitas tindakan yang akan dilakukan oleh agen. Strukturasi merupakan kondisi yang menentukan akan adanya kesinambungan (Giddens, 1984:31). Hal ini pula dimaksudkan kesinambungan adalah proses yang mengalami keberlanjutan.

Dimana sebuah keberlanjutan dibutuhkan agen yang mampu memberikan perubahan, yang semua aktivitasnya akan dipertimbangkan (Giddens,2011:466). Sehingga sebuah kekuasaan sepenuhnya bukan terletak pada pemimpin atasan melainkan kekuasaan sepenuhnya adalah bagi mereka yang bawahan dari atasannya sebagai penggerak kelompok dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya (Giddens,1984:20).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang kerjasama kemitraan keberlanjutan pertanian dengan pihak eksternal sebagai upaya penguatan kelompok petani di Desa Semboro Kabupaten Jember. Informan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, PPL, perwakilan Dinas Pertanian, pamong tani, ketua KUD, Kabagsaprodi, perwakilan BRIA dan penebas/tengkulak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode keabsahan data dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama kemitraan keberlanjutan pertanian dengan pihak eksternal sebagai upaya penguatan kelompok petani di Desa Semboro Kabupaten Jember dilakukan dengan cara strategi penguatan kelompok tani yang berkaitan dengan saprodi, pengelolaan kelompok dan pasar, yang disampaikan sebagai berikut:

Dalam hal ini upaya yang dilakukan kelompok tani dengan slogan menurut Kabagsaprodi (Kepala Bagian Sarana Produksi Padi) di Desa Semboro yaitu dari petani,oleh petani dan untuk petani menjadi acuan terpenting. Peran kelompok tani dalam menunjang keberhasilan petani sudah dirasakan. Dengan adanya perubahan petani dalam sistem pertanian yang sudah membaik dan kendala yang semakin lama semakin berkurang, kemudian juga dengan adanya kas kelompok petani menjadi mudah dalam hal simpan-pinjam kelompok. Kerugian yang didapat jika tidak mengikuti kelompok tani adalah akan kesusahaan dalam hal sarana pertanian seperti dilarang untuk membeli bahan-bahan dikios resmi kecuali

obat-obatan,tidak mendapatkan bantuan/program dan kurangnya pengetahuan. Hal ini kelompok tani yang ada di Desa Semboro khususnya Karya Tani 2, Pangudi Luhur 2, dan Pangudi Luhur 3 melakukan upaya yang berfokus pada strategi penguatan kelompok yang diantaranya adalah *pertama* saprodi sebagai sarana pertanian untuk memudahkan petani dalam mendapatkan bahan pertanian, *kedua* pengelolaan kelompok tani dengan membangun kerjasama dengan Dinas Pertanian,UPTD VII Tanggul, PPL,dan BRIA. Dengan tujuan petani dimudahkan dalam hal bantuan dan program, pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan. Dan *ketiga* adalah dalam segi pasar yang membangun kerjasama dengan KUD dan penebas/tengkulak.

Bekerjasama dengan pihak eksternal petani menjadi lebih memiliki kewenangan dalam menyuarakan kebutuhannya. Keuntungan yang didapat yaitu dengan mudahnya melakukan segala hal pertanian. Pengawasan yang dilakukan dengan instansi menjadi keuntungan sendiri bagi petani. Berjalannya pertanian tidak serta merta terus berjalan baik dikarenakan pertanian yang ada di Desa Semboro ketika pasca panen masih mengandalkan penebas/tengkulak. Padahal Semboro sudah dijadikan penghasil padi terbanyak dan terbaik di Kabupaten Jember hingga terpilih mewakili Jawa Timur untuk dilakukan pendampingan oleh BRIA. Yang pada intinya masih memiliki nilai pasar yang resmi untuk pertanian padi yang ada di Semboro.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dimana berkat ridho-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Petani di Desa Semboro Kabupaten Jember” . Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Semua Dosen pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa Sosiologi.
6. Semua informan penelitian yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Sanah Susiana dan Ayahanda Mashudi yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebanggaan yang penuh rasa.

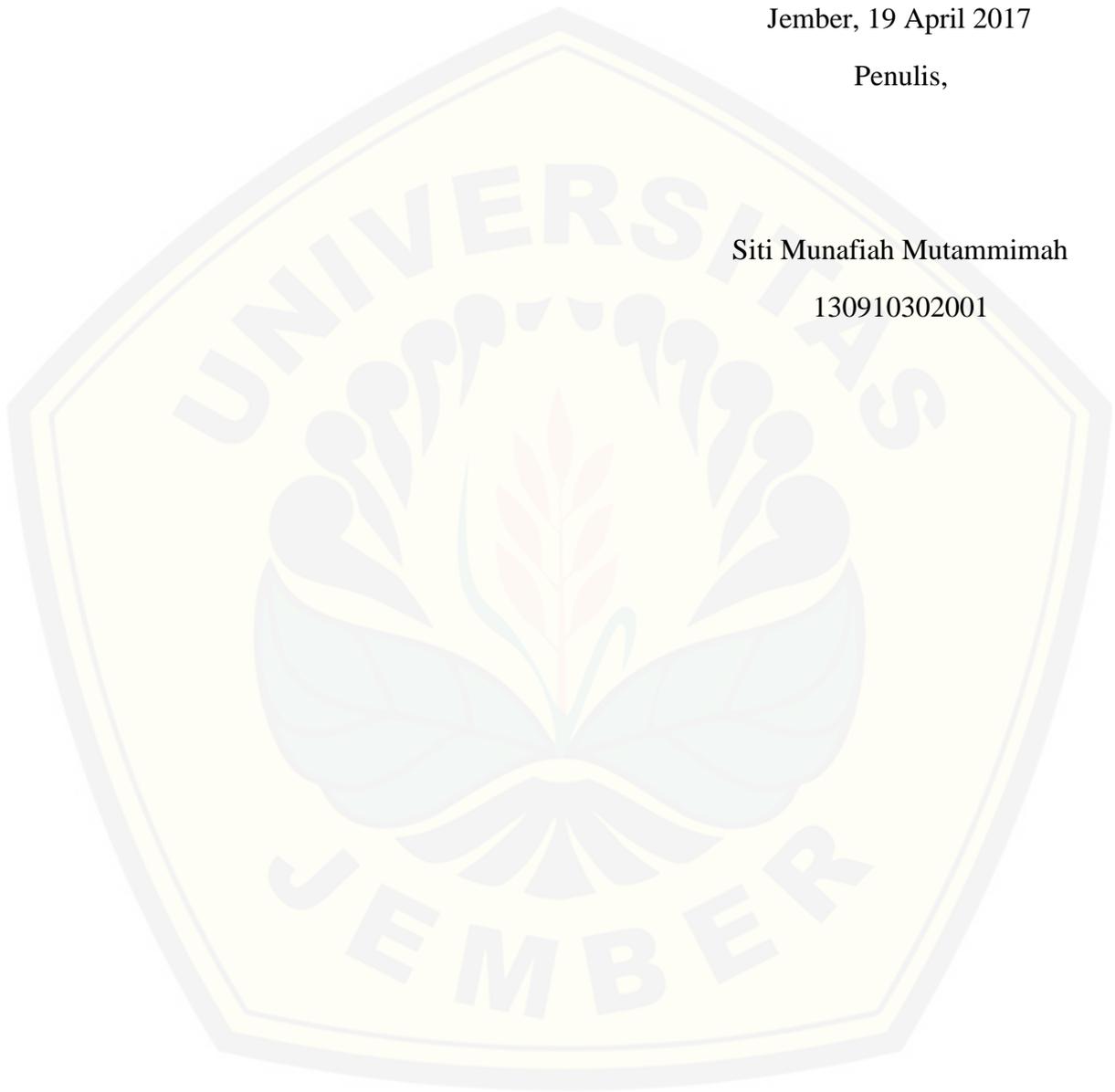
8. Kepada seluruh angkatan Sosiologi 2013 yang telah membawa banyak pengalaman dalam menjadi mahasiswa.

Jember, 19 April 2017

Penulis,

Siti Munafiah Mutammimah

130910302001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konseptualisasi Kemitraan	7
2.2 Konseptualisasi Kerjasama.....	8
2.3 Konseptualisasi Berkelanjutan.....	10
2.4 Konseptualisasi Petani.....	11
2.5 Konseptualisasi Penguatan Kelompok.....	12
2.6 Teori Strukturasi	13
2.7 Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21

3.5 Uji Keabsahan Data	23
3.6 Metode Analisi Data.....	24
BAB 4. PEMBAHASAN	27
4.1 Profil Desa	27
4.2 Kendala Petani Padi dan Proses Pembentukan Kelompok Tani.	30
4.3 Peran Kelompok Tani.....	43
4.3.1 Perubahan Anggota Kelompok Tani.....	50
4.3.2 Perbedaan masyarakat yang tergabung dan tidak tergabung dengan kelompok tani	53
4.4 Strategi Penguatan Kelompok	55
4.4.1 Saproktan.....	56
4.4.2 Pengelolaan Kelompok Tani	67
4.4.3 Pasar	86
4.5 Kelemahan Organisasi dan Penyempurnaan Model Organisasi Kemitraan Kelompok Tani	91
BAB 5. PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
TRANSKIP WAWANCARA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	20
Tabel 4.1 Data Kelompok Tani	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Desa Semboro	28
Gambar 4.2 Persawahan Desa Semboro	29
Gambar 4.3 Bukti Kelompok Tani Berbadan Hukum	41
Gambar 4.4 Surat Keterangan Kerjasama Kios dengan CV.Berlian Utama.....	58
Gambar 4.5 Surat Keterangan Kerjasama Kios dengan ACR.....	59
Gambar 4.6 Kios Resmi Bintang Tani	62
Gambar 4.7 Kios Resmi Sinar Tani	63
Gambar 4.8 Kios Resmi UD Fajar	63
Gambar 4.9 Saprodi KUD Semboro	65
Gambar 4.10 RDKK dalam Pengajuan Bantuan	72
Gambar 4.11 Bantuan Pompa Air	78
Gambar 4.12 Bantuan Alat Penggiling Padi	78
Gambar 4.13 Kerjasama BRIA	82
Gambar 4.14 Acara Sosialisasi BRIA.....	84
Gambar 4.15 Praktek Pendampingan BRIA	85

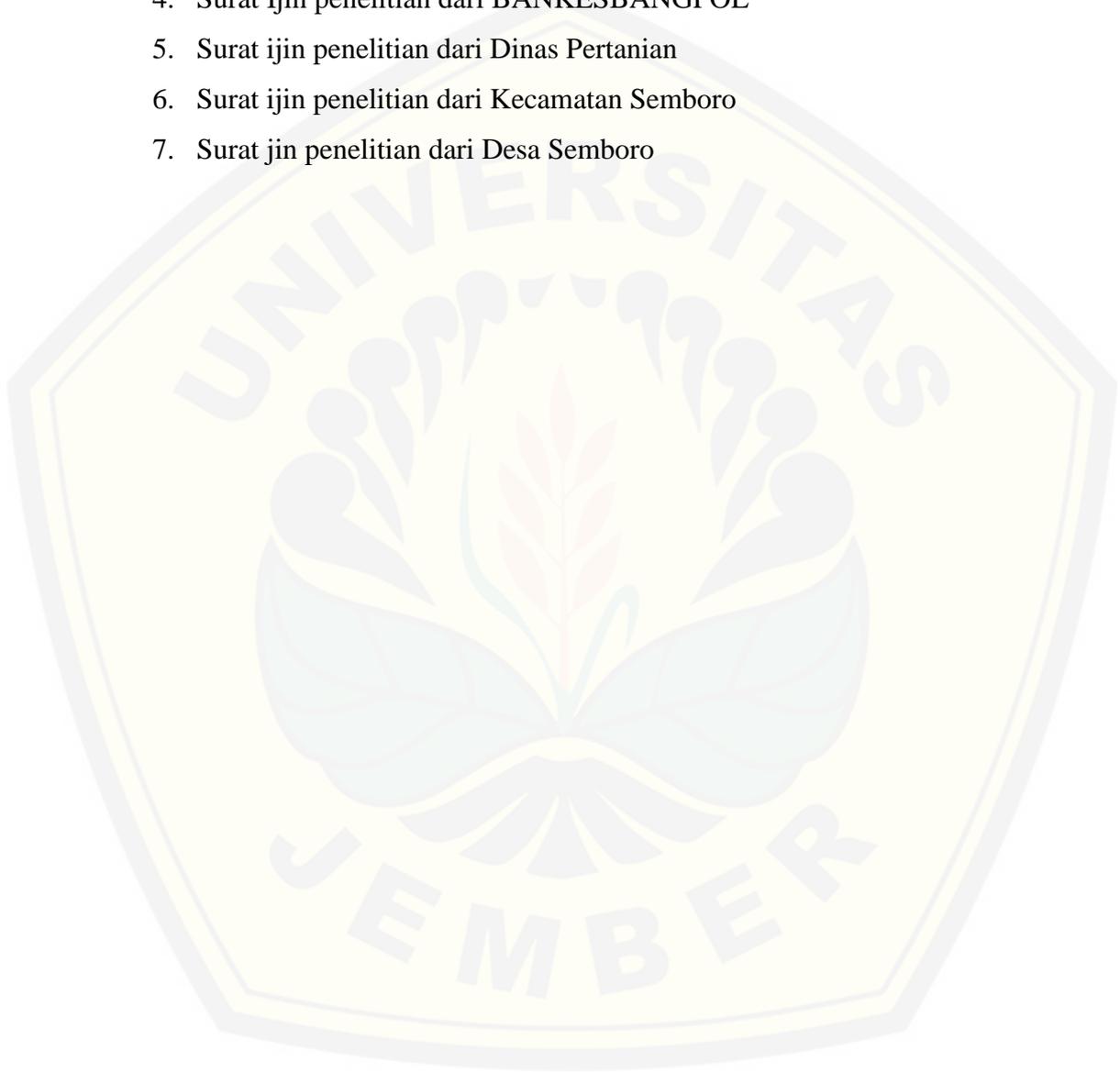
DAFTAR SKEMA

Skema 4.1 Strategi Kelompok Tani dalam Penguatan Kelompok.....	56
Skema 4.2 Proses Kerjasama Kelompok Tani	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Foto-foto informan penelitian
4. Surat Ijin penelitian dari BANKESBANGPOL
5. Surat ijin penelitian dari Dinas Pertanian
6. Surat ijin penelitian dari Kecamatan Semboro
7. Surat jin penelitian dari Desa Semboro



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian yang ada di Indonesia memiliki peranan penting dalam pemenuhan pokok yang ada dalam masyarakatnya. Disini peneliti berfokus pada pertanian yang berada langsung di Kabupaten Jember yang sudah di tunjuk oleh BRIA (Better Rice Initiative Asia) sebagai pilihan utama yang mewakili Jawa Timur. Jika melihat karakteristik yang lebih menonjol yang ada di Kabupaten Jember adalah dalam sektor pertanian. Melihat dalam bidang pertanian yang ada di Kabupaten Jember masih menempati terbanyak yaitu 45,34% dari semua total jumlah warga yang ada di kabupaten jember dan hal ini terhitung pada tahun 2015. Dalam berita Jatim yang dikatakan oleh Thoif selaku ketua DPRD Jember (15 Maret 2016) mengatakan yaitu ini dalam rangka mendongkrak peningkatan potensi bidang pertanian untuk keunggulan komparatif dan kompetitif. Dimana dikatakan hal tersebut dikarenakan pertanian yang ada di jember memang memiliki hasil pertanian yang sangat baik.

Fokus inti peneliti pada pertanian yang ada di Kabupaten Jember khususnya di Desa Semboro yang dimana di tempat tersebut menerapkan sistem kerjasama mitra. Di Desa Semboro sistem kemitraan masih terjalin bahkan kesejahteraan mereka mulai meningkat dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pembahasan ini kemitraan yang dimaksudkan adalah proses kerjasama yang terjalin dengan instansi ataupun sebuah kerjasama individu yang didalamnya tak luput berkaitan dengan hubungan relasi kelompok tani dengan pihak yang bekerjasama dengan kelompok tani terkait. Proses kerjasama itulah yang nantinya akan membawa suatu perubahan kepada kelompok tani. Hal ini disebabkan karena mereka melakukan sebuah sistem yang dimana sistem kerjasam tersebut yang membuat mereka ke arah yang lebih baik utamanya dalam penambahan pengetahuan dan dalam kehidupan ekonomi mereka bahkan sesuatu yang tampak dalam sikap dan tingkah laku anggota masyarakat (Geertz, 1973:xix).

Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Semboro terdapat dua suku yaitu suku Jawa dan suku Madura dan sebagian kecil suku yang lain. Desa Semboro dikenal sebagai Desa Agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Semboro masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sector unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan¹. Dan didalamnya tersebut sudah banyak membangun sebuah relasi dan organisasi seperti kelompok tani seperti kelompok tani. Yang dimana kelompok tersebutlah yang nantinya akan menjadikan sebuah sistem kemitraan sebagai acuan penting dalam pertaniannya guna mencapai sebuah peningkatan kesejahteraan seperti mitra kerja ataupun mitra ekonomi.

Sehingga dalam hal ini pastinya yang sebelumnya Desa Semboro masyarakatnya masih mayoritas penduduknya masih dibawah garis kemiskinan mulai mengalami perubahan ke arah sejahtera yang dimana dalam hal ini peningkatan kesejahteraan yang menekankan pada sistem kemitraan sangat menguntungkan bagi masyarakat sehingga desa semboro memiliki potensi terbaik dalam sumber dayanya yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini tidak akan terlepas oleh kemitraan yang basisnya organisasi seperti kelompok tani yang berada di Desa Semboro itu sendiri. Karena dengan mereka yang tidak pasrah atas kehidupannya dan mampu ingin membangun sebuah relasi akan menjadikan sebuah petani yang profesional dibandingkan dengan petani yang pasrah (Van der Kolff, 1965:45).

¹ Keterangan tersebut didapat dalam profil desa semboro yang dimana penjelasannya berada pada halaman yang berbeda yaitu halaman pertama menjelaskan tentang potensi desa dan halaman kedua menjelaskan tentang profil desa semboro (<https://semborodesa.wordpress.com/potensi-des/>) dan <https://semborodesa.wordpress.com/page/2/>)

Dan disini yang menjadi fokus peneliti adalah bagi para petani yang sudah mulai berubah yaitu petani farmer. Dan basisnya adalah dalam petani padi yang tergabung dengan kelompok tani. Dimana dalam organisasi inilah mereka mampu menjalin sebuah mitra kerjasama yang bisa dikatakan bahwa kemitraan dalam menunjang perubahan petani yang ada di Kabupaten jember khususnya di Desa Semboro. Mitra kerjasama yang terjalin adalah dengan kios-kios yang sudah ditunjuk langsung oleh distributor dan Dinas Pertanian untuk menjadi kios resmi yang menaungi maksimal tiga kelompok tani yang ada di Desa Semboro, dimana dengan adanya kios gunanya adalah sebagai sarana dalam memudahkan petani dalam proses bertani khususnya dalam segi pendapatan pupuk, obat-obatan dan benih. Intinya dalam hal ini SAPRODI yang dibutuhkan anggota kelompok tani sudah tersedia.

Bukan hanya sistem kerjasama dengan kios yang didirikan oleh kelompok tani melainkan mereka juga melakukan kerjasama dengan penebas/tengkulak padi atau terjadi semacam relasi produksi antara petani dan penebas/tengkulak, kemudian mereka juga melakukan kerjasama dengan KUD sebagai tempat meminjam obat-obatan yang didalamnya ada sistem kontrak yang harus dipenuhi seperti proses penjualan padi harus di KUD, dan pula adanya simpan pinjam bagi seluruh anggota petani yang ada di Desa Semboro. Mitra kelompok tani ataupun anggota kelompok tani bukan hanya dalam masalah peminjaman atau penyewaan tempat, melainkan juga mitra ketika penjualan padi dan penyewaan selep atau alat penggiling padi yang semuanya di lakukan di KUD semboro.

Ada pula kerjasama dengan pemerintah dalam memberikan sebuah bantuan yang dibutuhkan oleh petani padi. Sehingga hal ini adalah salah satu jembatan penghubung yang nantinya akan memunculkan sebuah upaya kelompok untuk membawa anggotanya menjadi lebih baik dan menunjang dalam proses bertani. Kerjasama dengan pemerintah itu merupakan hal yang sangat menguntungkan, dikarenakan kebutuhan yang sangat vital mampu di berikan kepada kelompok tani yang berbadan hukum. Hal ini tak serta merta langsung diberikan kepada pemerintahan pusat utamanya Dinas pertanian, melainkan

harus mendapatkan persetujuan dari PPL kemudian UPTD yang manaungi Desa Semboro dikarenakan instansi tersebut adalah fasilitator untuk diajukan ke Dinas Pertanian, kemudian permohonan bantuan bisa terealisasikan.

Berbicara masalah pertanian yang ada di jember tidak serta merta masyarakatnya adalah petani yang mandiri, hal ini yang menjadi studi kasus adalah di Desa Semboro. Yang dimana pada dasarnya petani khususnya yang ada di tempat tersebut dapat menjadi petani yang lebih baik dan mengalami perubahan pengetahuan dan ekonomi dikarenakan menjalin sebuah kemitraan yang semua dilakukan oleh kelompok tani sebagai organisasi yang menjembatani mereka atau petani padi. Hal inilah yang tidak lepas peran kelompok tani terhadap petani yang ada di Desa Semboro. Dan hal ini pula yang menjadi strategi para petani khususnya petani padi membuat sebuah strategi yang dapat menunjang kehidupannya dan merubah semua aspek yang sudah diterapkan namun tidak berhasil.

Mayoritas masyarakatnya masih menerapkan sistem kemitraan guna mengurangi beban dan meningkatkan hasil produksi mereka. Dimana hal ini mitra bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang ada di dalam masyarakat guna mencapai sebuah kesejahteraan dengan orang yang bermitra yang menekankan pada relasi maupun pola yang nantinya didalamnya akan ada organisasi maupun sistem relasi yang berkaitan dengan kontrak ataupun hanya kerjasama. Sehingga jika berbicara masalah pertanian yang ada di Desa Semboro khususnya petani padi, maka hal inilah yang sedang diterapkan di tempat tersebut. Penerapan sistem kerjasama atau mitra itu memang benar menguntungkan bagi petani khususnya bagi mereka yang tergabung dalam kelompok tani. Karena bagi mereka yang tergabung akan dimudahkan ada yang mejadi keluhan mereka karena kelompok tani sudah disediakan kios resmi dari pemerintah yang di dalamnya berisi subsidi dan nonsubsidi. Dalam hal ini peranan penting kemitraan sangatlah membantu dalam menunjang sebuah kesejahteraan masyarakat pertanian yang ada di Kabupaten jember khususnya di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Dampak akan adanya mitra dengan instansi mampu memberikan perubahan yang sangat berarti kepada masyarakat yang ada. Yang menjadi sorotan terbaik di Kabupaten Jember Semboro adalah salah satu Desa yang ditunjuk untuk bekerja sama dengan pemerintahan Jerman untuk diberikan pendampingan dari sebelum panen hingga pasca panen. Apalagi kita sudah diketahui bahwasanya masyarakat yang ada di Desa Semboro dulunya berada pada garis kemiskinan utamanya pada petani padi. Dengan seiringnya waktu dan terbentuknya organisasi itu mampu memberikan perubahan. Disini peneliti berfokus pada tiga kelompok tani yaitu Pangudi Luhur 2 dan 3 kemudian Karya Tani 2. Dikarenakan 3 kelompok ini sesuai dengan data dan wawancara yang dilakukan dengan PPL pendamping Desa Semboro 3 kelompok inilah yang sangat berpotensi akan komoditas padi.

1.2 Rumusan Masalah

Kerjasama kemitraan yang ada Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember khususnya dalam hal pertanian masih banyak dilakukan oleh petani menunjang kehidupannya. Kemitraan dalam hal ini merupakan kerjasama kelompok tani dengan pihak-pihak yang dianggap menguntungkan. Hal ini nantinya akan membangun sebuah relasional yang di dalamnya akan terjadi sebuah organisasi maupun relasi antara beberapa pihak. Sehingga dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana upaya penguatan kelompok petani padi di Desa Semboro Kecamatan Semboro ?
2. Apa tujuan dilakukannya upaya kerjasama kemitraan keberlanjutan pertanian dengan pihak eksternal?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis pola kerjasama kemitraan sebagai upaya penguatan kelompok petani khususnya petani padi yang ada di Kabupaten Jember Khususnya di Desa Semboro melalui sistem kemitraan yang titik pembahasannya adalah kerjasama kelompok tani guna membangun dan mempertahankan

anggotanya untuk terus maju. Yang dalam hal mampu membawa perubahan kepada para masyarakatnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan tolak ukur dan pengembangan pertanian dalam hal penguatan kelompok dalam pertanian
2. Sebagai bahan informasi mengenai upaya penguatan kelompok melalui sistem kemitraan yang ada di Desa Semboro
3. Memberikan informasi akan kelemahan dan model penyempurnaan organisasi kelompok tani
4. Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang sosial khususnya sosiologi

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptualisasi Kemitraan

Kemitraan dalam undang-undang No. 9 tahun 1995 yaitu:

“kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang didalamnya ada pendapat Fletcher K.L memandang kemitraan sebagai suatu jalinan kerjasama usaha untuk tujuan memperoleh keuntungan, dan Hafsah, M.J dan Linton memandang kemitraan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Dan menurut Salam (2006)² kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, kawan atau sahabat. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak walaupun dapat pula terjadi bahwa kemitraan muncul akibat peranan pihak ketiga.

Dalam hal ini kemitraan disini lebih menekankan pada hubungan sosial atau relasi yang di dalamnya ada bentuk kerja sama yang timbal balik .Mereka mencari partner dalam bentuk relasi, yang dalam hal ini partner adalah organisasi yang dapat diajak mitra kerjasama (Alo, 2014:240). Pada saat sudah melakukan sebuah mitra maka disitulah akan muncul kerjasama dengan perjanjian dan memberikan timbal balik yang saling menguntungkan. Tetapi bisa saja kerjasama hanya ingin menguntungkan salah satu pihak yang bermitra yang hal ini bisa dimaksudkan adalah organisasi. Kerjasama inilah yang akan mampu memberikan banyak keuntungan bagi pihak-pihak yang bermitra, karena mereka pun memiliki tanggung jawab dari hasil relasi sosial mereka dengan kemitraan (Alo,2014:9). Pengembangan relasi dalam hal ini pastinya memiliki memiliki tujuan yaitu toleransi sosial, kesetaraan,tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial, dan pengembangan relasi dengan tujuan tertentu.

² Salam.2006. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. jurnal

2.2 Konseptualisasi Kerjasama

Konsep kerjasama merupakan sebuah acuan dalam model relasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ada di dalamnya. Kerjasama dalam sebuah organisasi disebabkan karena mereka percaya akan organisasi tersebut. Kepercayaan tersebut muncul didasari pada suatu kesadaran bahwa hanya organisasi yang memiliki peran penting. Dan hakikat kerjasama menurut James W.Dunn dalam Liliweri (2014:48) dibagi menjadi 6 isu penting yaitu

1. Kerjasama dimungkinkan karena ada sejumlah orang yang merasa berada dalam satu situasi yang sama sehingga mendorong mereka untuk menetapkan apa yang dikerjakan itu demi mempertemukan kebutuhan bersama
2. Kerjasama dapat membantu para anggota organisasi yang bertindak atas nama organisasi melayani para pelanggan, stakeholder, maupun para anggotanya sendiri
3. Kerjasama dapat membantu organisasi untuk dilayani oleh para pelanggan dan stakeholder
4. Kerjasama memungkinkan organisasi memperoleh dan memperluas pasar, termasuk memungkinkan organisasi memperoleh dan memperluas akses terhadap pasar bagi penyedia barang dan jasa secara hemat dan murah, termasuk meningkatkan kekuatan pemasaran
5. Kerjasama dapat membuat para anggota organisasi bisa bertukar pikiran dan pendapat, saling belajar berorganisasi sesuai dengan peranan organisasi (Dunn dan Kime:2005)

Dalam hal ini kerjasama yang dibangun adalah dengan adanya kelompok tani atau organisasi. Dimana pada hakikatnya organisasi dipandang sebagai kelompok formal yang melaksanakan tugas dan fungsinya melalui kinerja individu maupun kelompok yang saling terkait, baik secara internal ataupun eksternal. Maka definisi akan organisasi adalah Sosiologi organisasi dalam buku Alo (2014:12) memiliki 7 pengertian mengenai sosiologi organisasi yaitu:

1. Menyelidiki dan menjelaskan sifat serta peranan organisasi formal

2. Mempelajari dinamika struktur organisasi dan relasi sosial
3. Memusatkan perhatian pada sifat dan tatanan sosial, distribusi regional dan irasional kekuasaan, kewenangan yang ada, dan mendominasi organisasi (Jipson,1995:13).
4. Mempelajari keberadaan organisasi dalam masyarakat
5. Mempelajari mekanisme dan proses dasar kehidupan masyarakat
6. Mempelajari berbagai isu yang berkaitan dengan organisasi
7. Studi yang mempelajari harapan sosial terhadap organisasi

Organisasi menurut Czarniawaks dan Joegers (dalam Alo, 2014:51) adalah jaringan tindakan kolektif yang menjalankan suatu tugas dan fungsi untuk menghasilkan sesuatu demi pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain. Isi tindakan kolektif melalui jaringan tersebut sekaligus merupakan atribut yang dapat membedakan satu jaringan dengan jaringan lain. Dan menurut Weber (1947) dalam buku (Alo,2014:51) juga memiliki pengertian organisasi yaitu suatu bentuk relasi sosial yang dihasilkan oleh ikatan antarpersonal yang memiliki aturan untuk membatasi dan menata berbagai fungsi yang bersifat regular, menata tindakan individual dan relasi sosial, dan relasi sosial yang berbentuk itu mempunyai seorang kepala dan sifat administrasi. Dan juga organisasi merupakan kumpulan dua atau lebih orang yang terlibat dalam suatu relasi kerja sama untuk melaksanakan tujuan kolektif mereka. Para anggota organisasi berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil hal ini dikemukakan oleh Strother dalam Leavitt 1963. Ada pula tokoh sosiologi seperti Max Weber (1864-1920) dalam buku (Alo,2014:53) yang menyatakan organisasi merupakan suatu sistem legal rasional dari struktur dan proses yang menggambarkan rancangan aktivitas untuk untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan birokrasi.

Petani yang ada di Dusun Semboro Pasar Desa Semboro sudah terikat dengan organisasi. Yang dimana organisasi inilah yang mampu memberikan pengetahuan bagi mereka dalam mencari keuntungan dan menitikberatkan pada aspek kerjasama. Organisasi yang ada adalah kelompok tani itu sendiri. Dimana

bagi mereka yang tergabung dengan kelompok tanilah yang mampu menjalin kemitraan dengan perusahaan guna mencapai sebuah kebutuhan yang mereka harapkan. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan para petani anggotanya dalam memanfaatkan sumber daya pertanian yang mereka kuasai dan keinginan untuk bekerja sama guna meningkatkan produktivitas pertanian para petani³.

2.3 Konseptualisasi Berkelanjutan

Berkelanjutan atau sustainability merupakan proses peningkatan dalam kebutuhan yang diinginkan dalam memenuhi kelangsungan hidup masyarakat yang meliputi kesejahteraan, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berkelanjutan juga pastinya mempertahankan suatu nilai hidup yang berkaitan dengan menjaga kualitas hidup yang nantinya akan berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya. Berkelanjutan disini menekankan pada pembangunannya. Yaitu pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek pertanian. Menurut Conway dan Barbier (1990:23) menyatakan bahwa tujuan akan diadakannya keberlanjutan dalam hal pembangunan harus memperhatikan peningkatan efisiensi ekonomi dan juga manfaat yang di dapat harus merata dan semua harus mendapatkannya. Dalam hal sustainabel agriculture menurut Conway dan Barbier (1990:10) pertanian yang berkelanjutan harus memiliki produktivitas yang tinggi, menolong kaum miskin dan partisipasi yang tinggi oleh petani untuk memberikan keputusan-keputusan yang bermanfaat dalam pembangunan. Maka dalam segala aspek pertanian harus diperhatikan dengan jelas hingga mencapai kesejahteraan yang meningkat. Dalam jurnal Damadi (2005) yang didalamnya berisi pendapat Djajadiningrat (1992), Pearce dan Warford (1993) menyatakan tujuan pembangunan adalah :

1. Pemerataan dan Keadilan

Didistribusi akan sarana pertanian harus merata dan tidak adanya kesenjangan dengan negara.

³ Dian, Yudha. 2014. *Upaya Kelompok Tani Rahardjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Dusun Semboro Lor Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. jurnal

2. Keberlanjutan Ekonomi

Menjamin akan kemajuan ekonomi masyarakat yang mendorong akan adanya efisiensi, yang disini lebih menekankan pada kesejahteraan masyarakat.

3. Keberlanjutan Sosial Budaya

Masyarakat mampu memiliki partisipasi yang tinggi yang nantinya akan berguna dalam pemberian keputusan untuk peningkatkan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal yang menjadikan sebuah keberlanjutan ekonomi sebagai taraf hidupnya dan mampu memberikan keputusan sesuai keputusan lokal

4. Pendekatan integratif

Mengajarkan dalam hal hubungan manusia dengan alam untuk kelestarian hidupnya. Dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan guna mencapai sesuatu yang bermanfaat.

2.4 Konseptualisasi Petani

Petani menurut Ulrick Plank (1993:26) adalah kelompok masyarakat yang penting, dimana dalam hal ini mereka mampu memiliki usaha dalam hal bertani guna meningkatkan produksi. Dimana dalam hal ini petani bersifat umum dan memiliki sebuah keseragaman dalam hal pengkategoriannya (Raharjo, 1999:63). Petani juga dapat diartikan seseorang yang mempunyai profesi bercocok tanam dengan maksud tumbuh-tumbuhan dapat berkembang biak menjadi lebih banyak serta untuk dipungut hasilnya, dimana memiliki tujuan memenuhi kebutuhan hidup yaitu dapat dimakan manusia dan hewan peliharaannya⁴.

Dalam hal ini petani dibagi menjadi 2 macam yaitu petani tradisional (peasant) dan petani modern (farmer). Peasant bisanya disebut dengan petani kecil dimana mereka masih tergantung dan masih dikuasi oleh alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi. Karena dalam hal ini mereka masih lebih mengedepankan hasil yang mereka peroleh untuk kebutuhan kehidupannya dan keluarganya (Scott:1981:4-5). Karena mereka masih tidak memikirkan akan

⁴ Salim, Agus. *Fenomena Kemiskinan Pada Masyarakat Sawah*. Universitas Lampung. *Jurnal*.

adanya keuntungan yang lebih dari pertanian yang sudah mereka lakukan. Adapun ciri-ciri peasant menurut E. Rogers (dalam Raharjo: 1999:70) adalah petani produsen yang subsisten, orientasinya yang cenderung tradisional, self sufficient. Sedangkan Farmer adalah petani yang sudah modern dan memiliki daya pikir ke arah mencari keuntungan yang tinggi dari hasil yang sudah ia dapatkan. Mereka sudah mampu menggunakan teknologi dan memiliki pengetahuan tentang pertanian.

Peneliti dalam hal ini lebih memfokuskan pada petani farmer. Dimana petani farmerlah yang sekarang banyak di Desa Semboro. Adapun petani yang masih *peasant* itu sudah mulai dianggap tidak efisien oleh masyarakat sekitar, sehingga mereka melakukan sebuah transformasi yang membuat mereka mengerti akan pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam persawahan mereka. Dalam studi ini maka petani yang terjadi saat ini di Dusun Semboro Pasar Desa Semboro sudah memiliki pemikiran akan keuntungan produksi yang tinggi yang nantinya mereka mampu mengembangkan pertanian mereka dengan pelbagai bentuk kerja sama. Entah dalam kerjasama dengan kelompoknya atau kelompok tani atau dengan perusahaan yang mampu memberikan sumbangsi yang lebih baik petani tersebut.

2.5 Konseptualisasi Penguatan Kelompok

Semua penguatan berasal dari kata 'kuat' yang berarti proses atau cara, dimana penguatan itu sendiri adalah penambahan kekuatan kepada sesuatu yang masih lemah atau dianggap tidak kuat dengan cara memberikan proses ataupun cara dalam mencapai sebuah tujuan (Priyatno, 2007). Dalam sebuah organisasi terdapat upaya dalam menjalankan kinerjanya agar mampu membangun sebuah perkembangan anggotanya. Yang hal ini dimaksudkan adalah penguatan kelompok merupakan upaya pengembangan kelompok agar mampu membawa para anggotanya ke arah yang lebih baik. Dan (Sumpeno, 2002) juga menyatakan bahwa penguatan merupakan proses peningkatan perubahan dalam organisasi maupun masyarakat guna mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan yang efisien dan efektif.

Dimana menurut Sumpeno (2002) akan memunculkan sebuah kapasitas yang memberikan penguatan dalam organisasi terkait. Yang akan berfokus pada strategi penguatan untuk mengatasi sebuah masalah dan pemenuhin kebutuhan masyarakat. Penguata tersebut akan memberikan sumbangsi kepada para anggotanya agar terus di monitoring oleh kelompoknya dan memberikan sebuah struktur yang semakin kuat dalam kelompok. Karena dari penguatan tersebut akan menambah sebuah cara atau proses dalam mempertahankan kelompoknya untuk menuju ke arah yang lebih baik dengan membawa perubahan terhadap anggotanya.

2.6 Teori Strukturasi

Gidden (2011:31) menjelaskan strukturasi adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Dimana strukturasi ini mengacu dalam direproduksinya sistem-sistem yang terdapat dalam sebuah interaksi yang didasarkan oleh aktivitas-aktivitas. Dimana yang dimaksudkan disini adalah sebuah sistem yang dilakukan atau aktivitas yang dilakukan disanalah struktur akan terlihat, bahwasanya ada transformasi yang yang diorganisasikan. Sama halnya dengan aktivitas yang dilakukan sebuah kelompok tani, yang sudah kolektivitas yang diorganisasikan akan memunculkan sebuah praktek, dan praktek inilah yang dibuat oleh sebuah sistem. Memang adanya agen atau aktor yang mempengaruhi masyarakat lain dan adanya sebuah struktur yang berkaitan dengan lembaga atau kelompok yang tertata dalam masyarakat (Gidden, 2010:25) itu akan memunculkan sebuah transformasi yang diorganisasikan sesuai dengan tujuan akan tindakan yang akan dilakukan di anggota masyarakat khususnya anggota kelompok tani.

Hal ini yang dimaksudkan sebagai agen yang mempengaruhi adalah bagi mereka yang sudah memperlihatkan status kerja mereka dalam memberikan sebuah sosialisasi atau persuasi kepada masyarakat agar mereka mampu meniru ataupun memberikan timbal balik kepada hal tersebut. Karena di Desa Semboro itu sendiri, ada beberapa hal yang diperlihatkan bahwasanya yang dilakukan petani itu adalah hasil dari pengetahuan yang di capai dan praktek-praktek yang dirasa berhasil dan sangat menguntungkan petani disana. Karena menurut Berger

(1990:234) keberhasilan yang maksimal dalam proses sosialisasi atau mempengaruhi masyarakat akan terjadi dalam masyarakat-masyarakat yang sederhana. Dalam hal ini dimaksudkan adalah masyarakat yang masih belum memiliki intelektual dalam segala hal untuk menjadikan sesuatu menjadi rumit. Masyarakat jika hanya sosialisasi yang dilakukan itu masih kurang efisien, melainkan harus praktikal yang lebih bereperan dalam kehidupan masyarakat yang ada di Desa Semboro. Yang dimana dalam hal ini akan menjadi sebuah totalitas jika praktek yang ditata sepanjang ruang dan waktu Giddens (dalam Ritzer dan Douglas,2008:569). Hal ini juga didukung dengan program yang dilakukan oleh pihak-pihak atau instansi yang melakukan sebuah program yang berkaca pada praktek dan pengalaman yang dilakukannya sendiri atau melihat dari hasil teman ataupun percontohan saat terjadi sebuah diskusi dalam kelompok.

Sudah dijelaskan bahwasanya sebuah keberhasilan akan didukung oleh praktek yang efisien. Seperti di Desa Semboro sosialisasi kadang tidak berhasil hal tersebut bisa di katakan karena akibat kecelakaan-kecelakaan biografis, biologis atau sosial (Peter dan Thomas,1990:236). Sehingga benar adanya bahwasanya semua agen harus membentuk sebuah relasi disini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Giddens yang menurutnya semua tindakan manusia tidak karena kebetulan melainkan semua sudah terstruktur dengan adanya orang-orang yang sudah ada dalam pembagian kerja yang menjadikan semua tempat dilakukannya tindakan yang akan membawa suatu perubahan. Karena menurutnya relasi agen itu sangatlah berperan penting.

Bagi mereka semua anggota yang tergabung dalam kelompok tani, adalah bagian yang di monitoring oleh pemerintah. Apapun tindakan mereka ataupun proses mereka melakukan sesuatu yang berkaitan dengan bertani itu akan terus menerus di monitoring oleh pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Giddens (2011:466) yaitu sebuah tindakan atau aktivitas adalah merupakan suatu proses yang berkisanmbungan yang dipertimbangkan. Dan Giddens juga mengatakan bahwa fleksibilitas itu adalah bukan merupakan kesadaran diri yang didapat dari sebuah tindakan, melainkan sebuah tindakan yang dimonitoring dan nantinya akan

memperlihatkan suatu yang berkaitan dengan transformasi. Sama halnya dengan kelompok tani yang sudah berbadan hukum, yaitu khususnya kelompok tani Pangudi Luhur 2, Pangudi Luhur 3 dan Karya Tani 2 yang mereka adalah kelompok tani yang selalu dipantau dan selalu dimonitoring oleh instansi yang ada khususnya oleh PPL pendamping dan Dinas pertanian.

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Isna Ainun Nashika dengan judul “ Relasi Petani Gurem dengan Tengkulak Sebagai Pertukaran Sosial Petani di Kabupaten Banyuwangi” (2014). Dalam hal ini peneliti menjelaskan hubungan petani dengan tengkulak dalam proses penjualan dan permodalan. Dikarenakan tengkulak memiliki peran penting dalam meningkatkan kebutuhan petani yang di Kabupaten Banyuwangi di Desa Sumber Arum. Tengkulak mampu memberikan kontribusi yang sangat tinggi kepada petani utamanya dalam proses pemasaran dan permodalan. Petani melakukan hal itu dikarenakan ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi dalam hal ini yaitu bagi mereka yang masih kekurangan dalam hal permodalan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhannya yang nantinya akan membuat petani meminjam modal untuk proses bertani kepada tengkulak dengan perjanjian nanti hasil panen petani harus dijual kepada tengkulak utamanya gabah yang dihasilkan petani sesuai dengan kesepakatan. Jika faktor sosial yaitu dalam hal saling percaya dan kebiasaan dalam hal pengalaman. Pertukaran yang terjadi petani gurem dengan tengkulak adalah kemudahan dalam mendapatkan modal, mendapat hutang dan proses pemasaran yang mudah. Sehingga makna pertukaran menurut tengkulak adalah setor padi oleh petani, bunga atas pinjaman, dan potongan harga. Teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial (Homans). Metode penelitian kualitatif. Kesamaan yang terjadi dalam penelitian adalah proses relasi dengan tengkulak dalam proses pemasaran dan proses peminjaman uang. Yang membedakan dengan peneliti sekarang adalah dalam segi peminjaman yang peneliti sekarang dilakukan dengan KUD dan Simpan pinjam Kelompok Tani.

2. Skripsi Ratna Wulandari dengan judul “ Strategi dalam Komersialisasi Komoditas Pisang Mas Kirana di Desa Kandangtempus Lumajang. 2015. Peneliti ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan petani pisang dalam meningkatkan faktor ekonominya dengan cara bermitra dengan perusahaan agribis yang mampu mendongkrak pasar di lumajang dan mampu memberikan sumbangan besar kepada petani yang nantinya membuat petani membuat strategi usaha komoditas pisang mas kirana di Lumajang. Dengan masuknya perusahaan agribis ke petani yang ada di lumajang membuat pisang mas kirana menjadi unggulan dan banyak permintaan yang masuk dan hal ini adalah proses relasi kerjasama mitra dengan perusahaan agribis. Karena sudah mengalami peningkatan pesat maka pemerintah memberikan penyuluhan SPO . dengan peningkatan pemasaran maka adanya posisi tawar ada di tengkulak atau sistem *ijon*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dan menggunakan teori Samuel L. Popkin mengenai petani rasional. Kesamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah proses tawar berada langsung di tengkulak. Dan perbedaannya adalah di Desa Semboro masih belum ada kerjasama dengan perusahaan melainkan hanya saja dengan tengkulak dan KUD.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian dan memiliki pengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian adalah keutamaan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan bentuk pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian sehingga ada bentuk pendekatan yang harus digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana memiliki tujuan untuk mendeskripsikan “Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Pertanian ” yang ada di kabupaten jember khususnya di Desa Semboro. Dan menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data yang sudah ada akan dianalisis secara induktif yang nantinya akan menghasilkan data berupa data deskriptif.

Dan juga metode kualitatif juga bisa diartikan sajian dari temuan-temuan secara sengaja (Creswell,2016:xiv). Dimana nantinya dari temuan tersebut sesuai dengan kriteria yang dikembangkan akan dijadikan bahas analisis data. Dimana akan diharapkan dapat menemukan strategi penguatan kelompok yang didalamnya terdapat sistem kemitraan yang ada di Kabupaten jember. Dan peneliti akan sudah memberikan analisis yang sudah didapatkan selama penelitian yang di lakukan di Desa Semboro dari bulan Desember hingga bulan Februari sebagai tahap observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2016. Dan hal ini akan di lakukan pada petani padi yang tergabung dalam kelompok tani.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data. Dan lokasi tersebut diaman informan atau narasumber berada di satu tempat dan nantinya peneliti akan menggali informasi yang sesuai dengan judul “Kerjasama Kemitraan Keberlanjutan Pertanian dengan Pihak Eksternal Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Pertanian” . dari judul tersebut maka

penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember khususnya di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Karena penulis sudah menemukan data sesuai dengan judul yang pada intinya berkaitan dengan kerjasama yang dibangun guna menjadikan pertanian yang sukses dan hingga mencapai keuntungan yang baik di Desa Semboro khususnya pada petani padi. Sehingga penulis mengumpulkan informasi sesuai data di lapangan dimana para partisipan mengalami masalah yang sesuai dengan diteliti, sehingga peneliti melakukan interaksi *face to face* dengan informan selama sepanjang penelitian (Creswell, 2016:248). Hal inilah yang nantinya membantu penulis melakukan penelitian sesuai dengan tema yang sudah dibuat peneliti.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam hal ini adalah orang atau sumber yang akan memberikan informasi. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan informan. Dimana informan tersebut adalah petani (farmer) yang menanam padi dan tergabung dalam organisasi kelompok tani. Kemudian orang yang berperan aktif di kelompok tani dan orang yang membawa perubahan bagi petani padi. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Bungin (2007: 107-108), metode *purposive sampling* adalah menentukan kelompok peserta yang menjadi informan secara sengaja sesuai dengan kriteria terpilih relevan dengan masalah penelitian dan dalam hal akan menggunakan *key person*.

Maka sebelum penelitian dilakukan maka peneliti akan memilih orang yang berperan penting di Desa, organisasi kelompok tani, petani, dan orang yang bekerja sama dengan organisasi kelompok tani. Sehingga nantinya peneliti akan menentukan informan dengan sengaja sesuai dengan tema yang dimiliki oleh peneliti. Yaitu pada saat wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2016 dengan Bapak Sulhan selaku pamong tani diarahkan untuk meneliti Pangudi Luhur 2 yang memang basis kelompoknya adalah petani padi. Informasi mengenai Pak Sulhan penulis dapatkan dari salah satu perangkat desa Semboro. Kemudian diarahkan kembali untuk menemui ketua Saprodi dan Ketua

KUD Semboro. Maka di tanggal itu juga peneliti hanya menemui ketua Saprodi untuk diceritakan mengenai pertanian yang ada di Desa Semboro. Di sela-sela pembicaraan saya diberitahu oleh Pak Dam selaku ketua Saprodi untuk menemui ketua kelompok Pangudi Luhur 2 dikarenakan basis yang ditanam oleh kelompoknya adalah padi. Pada tanggal itu pula penulis hanya meminta data kepada Pak Sul Khan saya harus mewawancari siapa sesuai dengan judul penulis. Kemudian saya diantar ke PPL pendamping untuk lebih jelas dalam pengambilan topik. Kemudian pada Pukul 12.45 WIB peneliti menuju ke rumah PPL Desa Semboro. Kemudian penulis meminta PPL Semboro untuk merokemendasikan kelompok tani yang saya lakukan penelitian. Kemudian penulis diarahkan untuk meneliti Pak Mu'arifin selaku ketua kelompok Pangudi Luhur 2, kemudian Karya Tani yang dipimpin oleh Pak Bashori dan Pak Damanuri selaku ketua kelompok Pangudi Luhur 3.

Kemudian pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 08.25 WIB penulis melakukan wawancara bersama Pak Mu'arifin kemudian disela pembicaraan penulis meminta untuk meneliti petani padi yang tergabung dengan kelompok tani. Maka peneliti diarahkan untuk meneliti informan yang bernama Pak Mistariono. Pada tanggal 10 Februari peneliti silaturahmi ke rumah Pak Mu'arifin dan bertujuan untuk menanyakan kelompok mana yang juga basisnya ke padi. Dari sana Pak Mu'arifin secara kebetulan memberikan informasi bahwa ada rapat di rumah Pak Bashori selaku ketua kelompok Karya Tani 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2017 dari pukul 09.00-selesai. Maka dianjurkan langsung kesana karena kebetulan disana ada sosialisasi BRIA untuk petani padi. Sehingga pada tanggal 11 Februari itulah penulis langsung melakukan wawancara dengan Pak Mistari, Pak Bashori, dan Dyah selama 1 hari sesudahnya sosialisasi usai.

Dikarenakan penulis juga membutuhkan informan yang berperan sebagai penebas/tengkulak maka peneliti bertanya kepada Pak Sul Khan mengenai informan tersebut. Dan Pak Sul Khan mengarahkan penulis untuk meneliti seseorang yang bernama Pak Wakidi dimana memiliki peran sebagai penebas yang paling dipercaya di Desa Semboro. Sehingga dari pengumpulan informan

tersebut peneliti akan memberikan nama-nama informan dan peran yang sesuai target atau informan pilihan peneliti yaitu :

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No	Nama	Peran
1	Pak Sulkhan	Selaku pamong tani dan pengawas KUD di Desa Semboro
2	Pak Handoko	Memiliki peran sebagai ketua KUD Desa Semboro
3	Pak Mistari	PUPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) perwakilan dari Dinas Pertanian yang mendampingi Desa Semboro
4	Pak Bashori	Memiliki peran sebagai ketua kelompok tani Karya Tani 2
5	Pak Mu'arifin	Memiliki peran sebagai ketua kelompok tani Pangudi Luhur 2
6	Pak Damanuri	Memiliki peran sebagai KABAGSAPRODI (Kepala Baian Sarana Produksi Padi) dan ketua kelompok tani Pangudi Luhur 3
7	Ibu Juma'ida	Selaku PPL pendamping Desa Semboro
8	Dyah Ayu Suryaningrum	Perwakilan dari BRIA (Better Rice Initiative Asia) yang bertugas mendampingi Desa Semboro
9	Haji Farouq	Selaku pemilik kios resmi Sinar Tani
10	Pak Wakidi	Selaku penebas/tengkulak di Desa Semboro
11	Pak Mistariono	Petani padi yang tergabung dengan kelompok tani Pangudi Luhur 2

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk menunjukkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dimana pengumpulan data meliputi usaha peneliti untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta merekam atau mencatat informasi (Creswell,2016:253). Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sesuai dengan judul penulis. Dikarenakan penulis memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan yang nantinya akan dapat mudah memahami masalah yang ada di lapangan. Dan peneliti akan berhenti jika data yang sudah didapatkan berada pada kejenuhan data. Sehingga penulis akan berhenti ketika semua data sudah terpenuhi dan nantinya akan mencetuskan gagasan baru atau penemuan baru Charmas dalam (Creswell,2016:254). Maka data yang akan dilakukan peneliti akan dilakukan tiga tahapan yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian⁵. Maka dalam pengamatan ini peneliti melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 27 Desember 2017 dimulai dari pukul 09.15 yang dimana hanya melihat lingkungan yang ada di Desa Semboro. Dimana Semboro dari sepanjang jalan dikelilingi oleh sungai dan hamparan sawah. Yang dimana sawah disana ada 3 macam komoditi yang terlihat yaitu padi, jeruk dan tebu. Tetapi paling banyak dijumpai adalah hamparan padi dan tebu. Dikarenakan penulis berfokus pada padi maka yang menjadi sorotan utama adalah sawah yang ditanami padi. Dimana di sela-sela sawah ditanami jeruk yang dimana menurut masyarakat hanya sebagai pemenuh lahan dan kalau musim jeruk juga bisa jadi tambahan pendapatan. Kemudian dalam segi perairannya sudah baik dikarenakan dengan adanya sungai sudah

⁵ Ibid,hal 254

menjadi mudah dalam hal pengairannya. Jika melihat dari segi teknologi saat observasi disana sudah mulai memakai teknologi yang modern. Dan buruh yang paling banyak bekerja adalah perempuan. dari lahan pertanian yang ada bervariasi dari 100m²-2 ha yang ada di Desa Semboro. Dari segi letak geografis sawah berada pada pinggir jalan dan masuk ke dalam sebuah dusun untuk melihat hamparan sawah. Sehingga jika baru pertama datang maka yang akan dirasakan adalah sawah yang sedikit tetapi jika sudah masuk ke semua dusun maka akan terlihat banyak sekali sawah. Observasi kedua pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 08.45 yang dimana penulis hanya melihat sarana yang dipakai petani dan kios yang sudah banyak di Desa Semboro.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (dept interview), Face to face interview⁶. Proses wawancara yang dilaksanakan dimulai pada tanggal 28 Desember 2016 sampai 12 Februari dengan pemilihan informan kelompok tani, PPL Desa Semboro, orang yang disegani, dan orang yang berperan penting. yang pertama peneliti menanyakan kepada salah satu pekerja di kantor Desa untuk yang paham pertanian kemudian diarahkan kepada Pak Sulkhan selaku pamong tani. Setelah mendapatkan informasi maka di tanggal tersebut penulis langsung meminta arahan kepada Pak Sulkhan. Kemudian Pak Sulkhan mengarahkan peneliti untuk menemui Pak Dam selaku Kabagprodi dan Pak Handoko selaku ketua KUD. Selanjutnya Pak Sulkhan mengarahkan untuk menuju ke rumah PPL semboro dimana peneliti meminta rekomendasi kelompok tani yang sukses yang basisnya padi. Kemudian diarahkan ke kelompok tani Karya Tani 2, Pangudi Luhur 2 dan 3.

Karena peneliti juga membutuhkan akan seseorang yang mampu membawa perubahan petani, sangat kebetulan saat itu diadakannya sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari yang bertepatan di rumah Pak Bashori

⁶ Ibid, hal 255

yaitu BRIA dan salah satu anggota dari Dinas Pertanian maka penulis melakukan wawancara langsung dengan Dyah dan Pak Mistari. Dan dalam kasus ini peneliti juga membutuhkan informasi pasca panen maka oleh Pak Sul Khan diarahkan untuk meneliti Pak Wakidi selaku penebas/tengkulak. Dan terakhir pada tanggal 23 Februari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan PPL di UPTD Tanggul.

c. Dokumentasi

Semula peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dari hasil internet mengenai Desa Semboro dan dilanjutkan dengan menunjukkan potensi Desa yang di dapat dari arsip desa. Bukan hanya dari keduanya melainkan juga memperoleh data dari UPTD VII Tanggul dan data kelompok tani yang di pegang oleh Pak Mu'arifin. Kemudian dari data yang sudah di dapatkan penulis langsung mencocokkan akan fenomena yang menjadi kajian penulis yaitu sebuah model kerjasama. Selama dilapangan saat observasi peneliti mendokumentasikan aktivitas petani, kios resmi, dan KUD yang menjadi simpan pinjam petani. Peneliti juga mendapatkan data seperti data kelompok tani yang didapatkan dari RDKK kelompok, kantor desa dan UPTD Tanggul. Peneliti juga mendokumentasikan sistem pertanian yang diperoleh dari bantuan pemerintah seperti pompa air dan alat penggiling padi. Kemudian peneliti mendokumentasikan wawancara dan foto informan selama penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dan sebagai penambah peneliti melibatkan selep/penggiling padi yang digunakan penebas/tengkulak untuk menjualkan hasil pembeliannya dari masyarakat. Dan juga penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2016 hingga 23 Februari 2017.

3.5 Uji Keabsahan data

Dari data yang sudah diperoleh seperti RDKK, data kelompok tani dan kios resmi maka peneliti langsung mengelompokkan data tersebut sesuai dengan judul yang berkaitan dengan pertanian yang berkelanjutan. Yaitu dengan cara membaca seluruh data sehingga nantinya akan mengetahui maka dari keseluruhan

(Creswell,2016:264). Maka pertama dari data seperti sejarah kelompok tani sebelumnya penulis bertanya-tanya kepada semua ketua kelompok yang kemudian di cocokkan dengan data dari UPTD dan pernyataan dari PPL Semboro. Kedua dalam hal peran dan pengelolaan semula berasal dari wawancara dengan pamong tani yang kemudian dicocokkan dengan pernyataan dari semua pihak yang sudah menjadi rencana penulis untuk diwawancarai seperti ketua kelompok, Kabagprodi,PPL, Dinas Pertanian dan anggota kelompok tani. Yang nantinya akan berlaku kevaliditasan untuk menjadikan hasil penelitian akurat yang didasarkan pada penemuan peneliti (Creswell dan Miller,2002).

Penulis menetapkan secara konsisten hasil penelitian yaitu dengan mengelompokkan seperti sejarah kelompok, peran kelompok, pengelolaan kelompok sebagai upaya penguatan kelompok dan pasar. Hal ini sudah melalui tahap pencocokan dari semua informan yang sudah di teliti peneliti. Yang dimana dari hasil pengelompokan ini terus dicocokkan dengan data yang sudah didapatkan oleh peneliti yang sesuai data wawancara, observasi ataupun data sekunder lainnya. Sehingga kesimpulannya peran akan kelompok tani sangatlah penting tetapi ada kelemahan yang masih harus diperhatikan yaitu dalam segi pasar pasca panen. Dikarenakan peneliti masih mempercayai penebas/tengkulak yang ada di Desa Semboro. Dan hal ini harus memiliki model penyempurnaan kerjasama guna meningkatkan sistem pasar yang tinggi dan menguntungkan petani.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis dari data yang sudah ditemukan di lapangan mengenai pertanian yang berkelanjutan dengan cara kerjasama dilakukan analisis yang lebih mendalam. Hingga dari rumusan masalah yang ada maka peneliti menemukan banyak data dilapangan seperti sejarah, peran kelompok tani, pengelolaan kelompok, dan pasar yang nantinya akan dijadikan sub bab dalam pembahasan penulis. Yang dimana penulis semual melakukan observasi dari segala aspek pertanian yang berkaitan dengan lahan dan saran pertanian yang ada di Desa Semboro. Kemudian penulis mendatangi langsung informan kerumah masing-masing dikarenakan kalau penelitian dilakukan disawah itu tidak

memungkinkan. Hal ini disebabkan karena sebelum penelitian dimulai penulis sudah melakukan perjanjian dalam hal jam untuk dilakukan wawancara. Karena juga dengan curah hujan yang hingga 1 hari penuh juga menjadi alasan peneliti dalam melakukannya di rumah informan. Selanjutnya penulis mendapatkan atau mengumpulkan data dilapangan seperti data mengenai kelompok tani, data dari arsip desa, dokumentasi lahan sawah, dokumentasi alat-alat yang dipakai dari hasil bantuan pemerintah, sarana yang di pakai, kios resmi, bukti akan kios resmi, simpan pinjam dengan KUD dan foto bukti bahwa kelompok tani sudah berbadan hukum.

Sehingga proses pendeskripsian dilakukan hingga penulis menemukan kesimpulan dan saran yang akan diberikan kepada kelompok tani. Hal yang berkaitan dengan saran hanya saja dalam segi pasar saja yang paling utama. Yang semuanya didapat dari data yang diperoleh dari informan yaitu seperti yang dikatakan Pak Mu'arifin selaku ketua kelompok tani:

“ya jualnya Cuma ke penebas mbak, kalau ke dunia pasar masih gak ada jadi kalau jualnya disini cukup sama penebas itu. Sudah dari dulu itu”

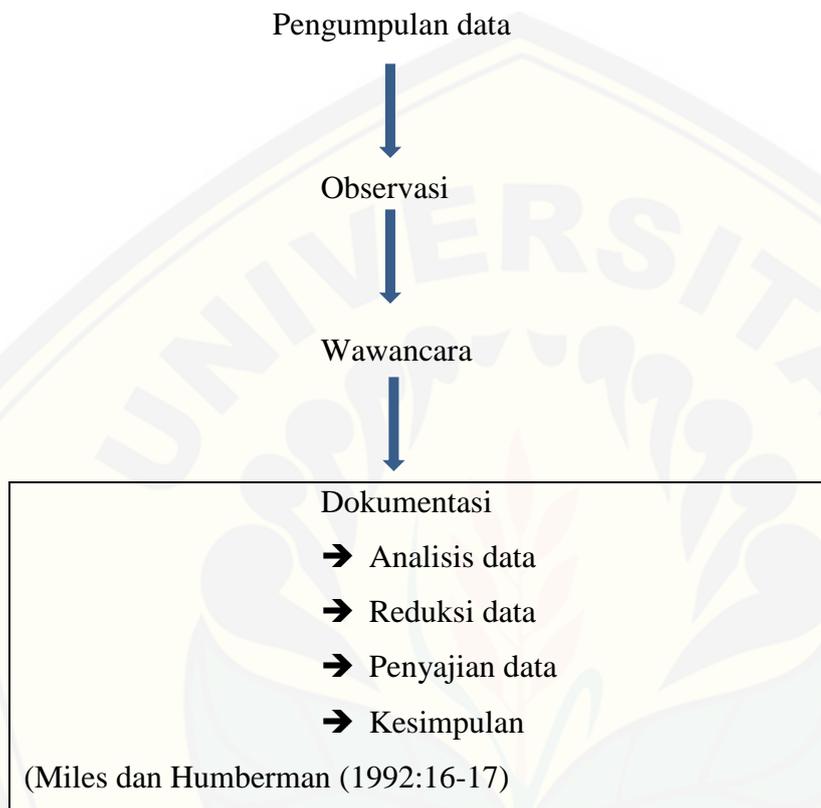
Hal serupa juga dilontarkan oleh penebas yaitu Pak Wakidi:

“ya jualnya ke saya atau ke teman saya, nanti saya ke selepan itu disana. Jualnya gak ke bulog atau mana. Jadi setelah saya jual di selepan ya urusan sana. Karena kepercayaan petani disini Cuma sama penebas itu saja”

Itulah hal yang paling utama permasalahan dalam kelompok tani. Nantinya dalam pembahasan yang sudah dijadikan sub bab dianalisis sesuai dengan data yang sudah didapatkan. Dimana dalam sub bab tersebut yang sudah dijelaskan diatas maka akan dilakukan tahap reduksi data dengan memasukkan teori ke dalam analisis. Dimana peneliti disini menggunakan Giddens yang berkaitan dengan agensi, organisasi, kekuasaan, fleksibilitas, dan dualitas struktur. Sehingga penyajian data mudah dilakukan dengan memasukkan teori dan dokumentasi selama dilapangan yang ada di Desa Semboro. Maka dari pembahasan ditemukan nantinya kelemahan kelompok tani yang berkaitan dengan proses kerjasama yaitu pasar. Kemudian hal ini akan dimasukkan ke

dalam sub bab terakhir akan kelemahan kelompok tani dan akan diberikan kesimpulan dan saran yang nantinya akan bermanfaat kepada kelompok tani.

Skema 3.1 : Analisis Data



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sasaran penelitian terdapat tiga kelompok tani yang menjadi pilihan dikarenakan kelompok tani tersebut komoditi terbesar yang ditanam adalah padi. Karya Tani 2, Pangudi Luhur 2, dan Pangudi Luhur 3 hampir 80% yang ditanam adalah padi. berbeda dengan kelompok tani lain yang lebih dominan ke tebu dan jeruk. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti maka hal ini dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya kelompok tani dikarenakan dari kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di Semboro. Bukan hanya faktor kendala saja yang menjadi terbentuknya kelompok tani melainkan juga karena faktor inisiatif yang melihat lingkungan sekitar yang mengikuti kelompok tani proses bertaninya lebih mudah. Peran kelompok tani yang sangat bertanggung jawab dalam segala aspek pertaniannya seperti mempermudah anggotanya dalam melakukan sistem pertanian seperti adanya simpan-pinjam, bantuan teknologi, pupuk, dan banyak program yang masuk, itu membuat keuntungan sendiri bagi masyarakat yang tergabung dengan kelompok tani.

Kerjasama yang dibangun atau mitra kerja yang dilakukan oleh kelompok merupakan sebuah pengelolaan yang sangat baik guna menunjang kebutuhan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. Dengan tergabungnya masyarakat dalam organisasi itu sangat membawa dampak yang baik dibandingkan bagi mereka yang belum tergabung dengan kelompok tani. Perbedaan yang terjadi seperti pengetahuan yang kurang, keterampilan dalam bertani, tidak mendapatkan bantuan, dan tidak dapat mengikuti setiap program dari pemerintah. Hal ini dikarenakan bagi mereka yang ingin mendapatkan itu semua harus ikut kelompok tani dan nama petani harus sudah ada di RDKK kelompok tani. Sebuah pengikatan dalam struktur akan memberikan sebuah reflektivitas yang nantinya memunculkan sebuah keuntungan bagi petani.

Kerjasama yang dibangun dengan berbagai pihak seperti saprodi, pengelolaan pertanian, dan pasar itu menjadi ketermudahan masyarakat untuk meningkatkan kualitas bertaninya yang berkaitan dengan produktivitasnya.

Saprodi atau biasa disebut dengan sarana produksi padi seperti kios resmi dan KUD yang disediakan untuk melayani kelompok tani itu menjadi sarana yang mempermudah petani. Dikarenakan apa saja yang dibutuhkan petani sudah tersedia langsung dan itu wajib diberikan kepada anggota kelompok yang menjadi tanggung jawabnya. Karena sebuah agen dalam kelompok tani memberikan banyak kemudahan yang dibangun seperti saja kebebasan. Kemudian juga dengan pihak pemerintah karena dengan pedampingan dan pengawasan yang terus menerus dilakukan oleh PPL dan Dinas Pertanian menjadi keuntungan tersendiri bagi petani untuk mudah dalam sistem pertaniannya. Sebuah struktur yang berjalan dengan bekerjasama dengan pihak eksternal menjadi sebuah sistem yang terus berjalan. Dimana hal ini akan menghasilkan proses constraint dan enabling. Keduanya dibangun oleh agen yaitu organisasi kelompok tani itu sendiri. maka dari hasil itulah petani akan melakukan proses produksi dan reproduksi tindakan dalam dirinya.

Kelemahan kelompok tani disini hanya saja pada bidang pasar yang masih saja mengandalkan penebas/tengkulak. Dan hal ini masih belum didukung dengan kerja sama untuk dilakukannya dengan perusahaan besar. Kelemahan tersebut sudah bisa diatasi dikarenakan sekarang kelompok tani yang ada di Desa Semboro sudah melakukan mitra kerja atau kerja sama dengan BRIA (Better Rice Initiative Asia) yang nantinya akan mengajarkan dan mampu membawa ke arah pemasaran yang lebih baik. Dengan melihat tujuan BRIA itu sendiri adalah meningkatkan produksi padi yang baik dan mencapai akses pasar yang besar. Dengan demikian maka hal ini sudah menjadi pengentas kendala terakhir yang bisa dihadapi oleh petani itu sendiri. proses rekursif bagi petani akan menjadi sebuah tindakan yang rasional guna proses keberlangsungan petani. Karena aktor yang ada di dalamnya memberikan kesadaran rekursif kepada petani untuk terus memberikan pengetahuan yang mampu mendongkrak kehidupan para petani. Sebuah sirkuit reproduksi yang dibangun oleh struktur eksternal dengan agen menjadi sebuah tindakan yang memberikan sumbangsi kepada petani itu.

5.2 Saran

Dengan adanya kelemahan organisasi yang masih dalam proses penyempurnaan maka kelompok tani harus memiliki aturan yang kuat dalam proses keorganisasian seperti memiliki ketegasan dalam hal pertemuan yang dilakukan agar setiap kegiatan terlaksana dengan baik, konsolidasi dengan kelompok lain harus lebih baik dan ditingkatkan, dan komitmen dengan pasar harus ada yaitu dengan antar pihak penjual dan pembeli. Dengan adanya kelemahan yang seperti itu maka hendaknya pihak-pihak yang mendampingi harus lebih mengawasi kegiatan dan proses pemasaran pasca panen. Yang pada intinya adalah mengaktifkan jaringan komunikasi dalam bidang pasar yang nantinya akan membawa keuntungan sendiri bagi anggota kelompok. Maka kendala terakhir seperti pasar dalam pasca panen harus ada pembenahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Conway R dan Barbier. 1990. *After the Green Revolution*. Earthscan Publication: London
- Creswell, John W. 2016. *Research Design “ Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Furchan, A. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Sosial*. Surabaya :Airlangga
- Geertz, Clifford. 1983. *Involusi Pertanian “ proses perubahan ekologi di Indonesia”*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Giddens, Anthony. 1989. “A Reply to My Critics.” *Social Theory of Modern Societies: Anthony Giddens and His Critics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Giddens, Anthony. Bell, Danny. Forse, Michel. 2008. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hani, Handoko T. 1997. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Raharjo. 1999. *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Rogers, Everett. M. 1983. *Difusi dan Inovasi (Penyebaran Ide-Ide Baru Ke Masyarakat)*. New York: The Free Press
- Sanderson, Stephen. K. 1995. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Scott, J. C. 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Undang-Undang nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan

Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Winardi.2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jurnal

Ikram, 2012. *Tinjauan Sosiologi Terhadap Konsep Kelembagaan “Kelembagaan Sosial”*.

Purwana,Yudha.2014. *Upaya Kelompok Tani Marsudi Rahardjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Dusun Semboro Lor Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*.

Salam, 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal*. Diakses pada tanggal 28 oktober 2016

Salim,Agus.*Fenomena Kemiskinan Pada Masyarakat Sawah*. Universitas Lampung

Internet

<https://semborodesa.wordpress.com/potensi-desa/>

<https://semborodesa.wordpress.com/page/2/>

Skripsi

Nasikha,Isna A.2014. *Relasi Petani Gurem Dengan Tengkulak Sebagai Pertukaran Sosial Petani di Kabupaten Banyuwangi*. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. *Skripsi*

Wulandari.Ratna.2014. *Strategi Dalam Komersialisasi Komoditas Pisang Mas Kirana di Desa Kandangtempus Lumajang*. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. *skripsi*

LAMPIRAN

Outlate Penelitian

1. Sejarah terbentuknya kelompok tani
2. Kepemilikan lahan
3. Peran kelompok tani
4. Kendala petani
5. Kendala organisasi kelompok tani
6. Bantuan yang pernah masuk
7. Program yang pernah dilakukan
8. Perubahan yang dialami
9. Hulu-hilir
10. Keberadaan PPL, UPTD, Dinas Pertanian
11. Peran KUD
12. Pemasaran pasca panen

TRANSKIP WAWANCARA

Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Januari 2017 Pukul 08.45

(Selaku ketua kelompok tani Pangudi Luhur 2)

Peneliti : ini awal mulanya kok bisa kelompok tani ini ada itu bagaimana pak?

Pak Mu'arifin : Awalnya mbak kulo niki anggota dari Pak Bashori itu, kemudian saya merasakan selama gabung enak. Apa apa ya enak selalu di dampingi gitu, kemudian saya punya rasa ingin bentuk di wilayah saya, kan kebetulan gak ada kelompok tani di semboro kidul mbak. Teman petani lainnya yang di semboro kidul kan kesusahan juga mbak jadi itu juga jadi pikiran saya. Jadi saya nanya apa saja syaratnya, ternyata saya masih belum ada ad/art sama peraturan akhirnya saya buat dulu itu saya lupa tahunnya lalu saya nanya-nanya kemudian saya ajukan ke PPL itu mbak. Ya alhamdulillah tahun 2001 saya sudah bisa membentuk kelompok di semboro kidul mbak dan saya sendiri sebagai ketuanya mbak

Peneliti : kalau masalah kepemilikan lahan ya pak. Kalau petani padi itu bagaimana pak? Dalam segi ekonominya juga pak?

Pak Muarifin : Disini yang konglomerat itu ya hanya petani jeruk atau tebu mbak. Kalau padi menengah kebawah semua, disini yang kaya itu ya petani tebu itu. Karena yang punya sedikit bisa dihitung jari. Kalau padi kan hampir semua ya

Peneliti : program dari kelompok tani pangudi luhur itu sendiri pernah ada pak?

Pak Muarifin : dulu saya pernah mbak itu mau adakan program di setiap sela-sela padi atau pinggirannya itu ditanam bunga, tapi kok gak jalan. Terus saya mau adakan itu mbak tanam padi legowo yang nanti padinya itu dikasik jalan gak asal-asalan kayak petani sekarang tapi kok ya susah mbak. Jadi yang jalan ya Cuma program pemerintah itu mbak yang penyemprotan masal sama melihat penyakit pada tanaman itu

Peneliti : kalau menurut bapak ya, kalau peran kelompok tani itu bagaimana pak?

Pak Mu'arifin : Ya menurut saya sangat menguntungkan sekali bagi petani ya, kan apa apa serba di koordinir dan semua akan menjadi tanggung jawab kelompok, jadi enak dan memudahkan petani dalam segala hal yang berkaitan dengan petani itu. Jadi apa-apa yang menjadi keluhan petani itu enak bisa diskusi dan mufakat gitu dan kemudian kalau ada perlu atau bantuan enak tinggal menghubungi PPL atau Dinas Pertanian sana, kemudian juga dapat bantuan sering ada program kan enak. Apa apa gak susah kan kami sudah ada kios resmi dan disana juga di saprodi sudah banyak yang dibutuhkan masyarakat, sangat menguntungkan

Penelitian kedua dilanjutkan pada tanggal 12 Februari 2017 Pukul 08.25

Peneliti : kegiatan yang sering dilakukan sama kelompok bapak itu apa pak?

Pak Mu'arifin : Ya kalau sini itu kegiatannya ya Cuma pertemuan saja ya, untuk mengontrol takutnya ada apa apa. Kalau kegiatan seperti apa ya tidak aja. Jadi ya nanti gini, kadang PPL ada informasi ya kami langsung pertemuan nanti saya buat undangan buat anggota saya. Jadi gitu, kalau tidak ya saya atau anggota ada keluhan apa ya tinggal bilang sama PPL jadi kayak gitu kegiatan kami

Peneliti : keberadaan ppl bagaimana pak disini? Menurut bapak ya apakah dirasa penting atau bagaimana PPL itu pak? Atau gimana pak?

Pak Mu'arifin : jadi kalau anggota saya butuh apa-apa ya nanti pertemuan dulu, kemudian kita butuh apa nanti kalau PPL sudah bilang iya dan lanjut jadi tinggal bikin proposalnya saja. Jadi enak kalau sudah kerja sama dengan PPL tinggal apa yang dibutuhkan bilang konsultasikan, kalau iya tinggal lanjut

Peneliti : kalau mengenai proses kerja sama dengan UPTD dan Dinas Pertanian itu bagaimana pak? Mungkin bisa dijelaskan pak

Pak Mu'arifin : iya kerja samanya sama dinas pertanian itu, pokok kita kalau mau apa apa ya mbak ya harus bilang dulu kepada PPL karena PPL peranannya penting disini ya. Kemudian saya mau apa atau minta ada program itu ya langsung saya bilang kemudian kalau PPL sudah bilang iya monggo ya saya langsung menghubungi dinas

pertanian langsung atau tidak saya sama PPL yang langsung kesana. Intinya gini mbak pokok pertama saya ini kerja samanya sama PPL nanti PPL itu ke UPTD dan nanti akan diberikan ke Dinas Pertanian. Itu prosesnya.

Peneliti : pak apakah organisasi itu sendiri punya kendala yang sering dihadapi atau bagaimana pak? Atau punya kelemahan organisasi yang hingga saat ini masih terus berjalan?

Pak Mu'arifin : kelemahannya itu paling utama pasar ya mbak karena masih tidak ada mitra dengan perusahaan manapun, lalu ya biasa kalau petani kan sibuk jadi masih susah diajak pertemuan, kalau yang lain gak ada ya



Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 13.15 WIB

(Selaku ketua kelompok Karya Tani 2)

Peneliti : mungkin bisa dijelaskan pak sejarah terbentuknya kelompok tani yang dipimpin bapak?

Pak Bashori :Jadi dulu saya sendiri itu juga kesusahan mau gimana-gimana bertani. Ekonomi kurang, pengetahuan kurang jadi ya kekurangan terus. Saya juga melihat teman-teman ya juga sering rugi saya ya juga rugi jadi kok gak maju-maju. Kemudian saya dikasik saran sama anggota Pangudi luhur 1 itu katanya kelompok tani itu enak. Apa apa mudah, mau apa ya mudah. Kok ya saya tertarik dan nanya apa saja kalau pengen buat kelompok. Saya dikasik tau ya ini ini, jadi saya langsung tertarik dan mengajak teman-teman jadi anggota. Ya syukur alhamdulillah sampai saat ini sudah maju ya pertanian yang ada di semboro. Saya juga sudah banyak tau jadi enak sudah mbk. Anggota saya sudah kesusahannya hilang

Peneliti : Seperti apa pak syarat akan dibentuknya kelompok tani?

Pak Bashori :ada peraturannya, anggota minimal 25 orang itu, punya prinsip oleh,dari dan untuk petani, usahakan berbadan hukum yang saya ingat itu saja mbak.

Peneliti : program yang pernah dilakukan sama Karya Tani 2 apa pak?

Pak Bashori : Ya saya pernah melakukan sistem tanam legowo itu mbak, kemudian penanaman masal, kemudian juga pupuk berimbang itu mbak ada juga pernah melakukan pemberantasan hama serempak

Peneliti : peran kelompok tani menurut bapak itu bagaimana pak?

Pak Bashori : Oh gini mbak, banyak peran. Karena kami disini ingin membuat anggota kita menjadi baik dan produktivitasnya baik. Intinya kami ini menjadi jembatan mereka untuk bertani gitu mbak. Dalam pengadaan pupuk atau benih kan kelompok tani harus yang mengurus mbak, jadi kalau mereka yang gak gabung ya gak bisa dapat mbak. Kalau beli kan mahal, kami juga sebagai wadah penyambung kerja sama dengan orang-orang penting yang bisa membantu petani mbak. Apalagi kan disini juga ada sistem simpan pinjam mbak, jadi kalau gak gabung sama kelompok tani ya akan dirasa rugi ya mbak

- Peneliti : selama kegiatan kelompok tani itu ya pak? Apakah memang semua menjadi tanggung jawab PPL atau pemerintah?
- Pak Bashori : Ya selama kegiatan itu dipantau sama PPL dan Pak Mistar dari Dinas Pertanian langsung. Jadi kelompok itu gak jalan-jalan sendiri mbak jadi semua masih dalam pengawasan
- Peneliti : apakah di kelompok bapak menerapkan simpan pinjam pak?
- Pak Bashori : oh ada mbak, jadi disini juga ada simpan pinjamnya kalau masalah dananya dari mana itu dari saya dan anggota sendiri, jadi kayak iuran atau urunan gitu mbak. Jadi bayarnya itu terserah karena kan kadang pertemuan ada yang gak punya uang atau gimana, kadang ada yang bayar pas panen itu mbak. Jadi gak selalu harus per pertemuan bayar. Jadi ada yang panen nanti menyesuaikan sudah berapa yang harus di bayar
- Peneliti : itu yang menggunakan kios semua masyarakat atau bagaimana pak?
- Pak Bashori : Oh ya gak bisa mbak, karena kios itu diperuntukan buat kelompok taninya, ya boleh beli tapi itu bukan yang dari distributor mbak, ya kayak obat-obatan saja tapi itu mahal. Kalau kan yang dari kelompok tani sendiri boleh mbak kalau pupuk kan pupuk ada 2 macam yang subsidi dan nonsubsidi, jadi kalau subsidi kita dapatnya murah bahkan gratis mbak kalau yang nonsubsidi ya murah saja gak mahal seperti kios gak resmi yang lainnya
- Peneliti : keberadaan ppl itu menurut bapak bagaimana?
- Pak Bashori : PPL itu namanya sudah penyuluh ya, apapun pasti mereka sudah tau. Kita ya merasa terbantu sama PPL itu mbak. Kalau sini tidak kerja sama PPL ya kan mau apa apa susah. Sedangkan kalau mau minta bantuan atau apa kan harus ada acc PPL. Kalau sudah iya ya berarti peluang sudah ada buat dapatkan bantuan itu mbak. Pokoknya didampingi terus sudah mbak sampai sini itu usaha taninya bagus

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Februari 2017 Pukul 19.00 WIB

(Selaku anggota kelompok tani aktif dari Karya Tani 2)

Peneliti : bapak disini menanam apa pak? Dan katanya bapak bergabung dengan pangudi luhur 2?

Pak Mistariono : oh iya saya itu ikut grupnya Arifin (pangudi luhur 2) itu. Kalau nanem saya dari dulu memang sudah padi mbak. Soalnya kan enak panennya cepet kalau jeruk sek nunggu 2-3 tahun.

Peneliti : ada perbedaan apa enggak pak sebelum Bapak masuk dan sesudah Bapak masuk yang dirasakan Bapak sendiri?

Pak Mistariono : wah banyak ya mbak. Saya banyak tau segala hal tanaman dan cara penanggulangannya kalau ada apa apa di pertanian saya mbak. Kalau saya ada kendala enak langsung dikonsultasikan. Tetapi yang paling penting itu gak kesusahan mbak kalau mau beli apa apanya mbak, karena kan saya ada kios resmi jadi tinggal minta saja disana mbak dan semua pasti ada yang saya butuhkan mbak. Kalau sebelum ya saya hanya ngaca dari pengalaman ya mbak, gak ada yang mengawasi jadi kalau ada apa apa itu juga susah ya mbak. Kalau misalkan pupuk langka, jadi saua kesusahan cari diluar dengan harga mahal, kemudian kalau ada program kelompok tani saya jadi gak ikut. Makanya saya gabung mbak dan itu sangat menguntungkan buat saya pribadi. Ada juga dalam segi gotong royong itu enak jadi tinggal bilang ke kelompok saya langsung di bantu gitu

Peneliti : inisiatif bapak untuk ikut kelompok tani itu bagaimana pak? Apa ada yang ngajak atau bagaimana

Pak Mistariono : Dulu saya itu gak ikut kelompok tani itu, saya mandiri saja dirumah mbak. Terus kan sering ada kelangkaan pupuk itu mbak saya jadi susah tapi teman saya kok enak. Kedua kalau ada bantuan juga saya gak dapat mbak jadi gimana ya, gak enak pokoknya. Kemudian saya gabung ke kelompoknya Pak Arifin itu ya alhamdulillah ya semula saya kesusahan sudah enggak lagi gitu. Karena saya disini banyak ilmu tidak ngaca dari pengalaman saja

Peneliti : itu sekarang kan sudah kelompok bapak kerja sama dengan BRIA. Itu bagaimana pak keberadaan BRIA menurut bapak?

Pak Mistariono : bagus mbak, karena enak setelah sosialisasi langsung di praktekan. Jadi gak ngomong saja jadi praktek juga. Setiap pertemuan selalu ada pembahasan seperti tadi ini bahas tentang penggunaan obat langsung dipraktekan jadi enak gitu.

Peneliti : kelemahan organisasinya bapak apa? Mungkin dalam hal pemasarannya? Atau bagaimana

Pak mistariono : belum itu kelompok kerja sama kayak ke perusahaan itu kan enak. Juga kalau diajak kumpul teman-teman itu susahny minta ampun kadang yang datang Cuma separo kadang datang semua kadang gak ada yang bisa. Ya harapannya itu kerja sama ke perusahaan biar enak ,Soalnya kan kadang harga itu yang menentukan penebas itu kalau padinya ini itulah jadi kadang ya rugi toh mbak



Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2017 Pukul 11.45 WIB

(Selaku KABAGSAPRODI dan ketua kelompok tani Pangudi Luhur 3)

Peneliti : bagaimana pak proses dibentuknya kelompok tani ini pak?

Pak Damanuri : Dulu susah sekali ngumpulkan orang itu, karena masyarakat itu kalau gak liat hasilnya maka susah ya. Jadi saya kasik contoh saja kelompok tani yang dari kelompok lain. Saya kasik tau kegunaannya, apalagi kalau gabung kan nanti bisa gampang dapat bantuan gitu, saya ajak pertemuan terus meskipun yang datang sedikit. Jadi dari situ yang awalnya susah jadi enak dan akhirnya saya barengan itu sama Pak Arifin ngajukan ke PPL untuk diberikan ke pemerintah, ya akhirnya jalan sampai saat ini. Awalnya saya suruh gabung saja mbak di kelompok lain, tapi masyarakat sini gak mau. Ya akhirnya namanya ya pangudi luhur 3 karena yang 2 kan Arifin itu, yang 1 kan anang itu. Jadi sini kebagian yang 3

Peneliti : program yang langsung dari kelompok bapak ya pak, apa sudah pernah melakukan program pak?

Pak Damanuri : kalau program ya gak ada masih mbak dari kelompok saya sendiri, dikarenakan kami masih mengikuti program pemerintah kayak dulu itu pernah semprot masal sama penelitian penyakit mbak dari Dinas Pertanian

Peneliti : kalau peran kelompok tani menurut bapak apa pak?

Pak Damanuri : Jadi kalau perannya itu adalah menghimpun dari anggota juga bisa menerima aspirasi dari anggota. Jadi dari segala hal yang menjadi tanggung jawa ataupun menjad keluhan petani disini sduah tempat atau wadah yang memudahkan petani

Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017 Pukul 13.25 WIB

Peneliti : bapak kan disini juga selaku KABAGSAPRODI ya pak? Nah saya mau tanya keproseduran dalam kios itu bagaimana pak?

Pak Damanuri : Begini mbak, kalau pupuk resmi ada prosedurnya jadi seperti ini, dari distributor itu diturunkan ke kios resmi

dengan sepengetahuan UPTD kemudian kios resmi langsung ke petani yang bergabung dengan kelompok tani yang sudah terdata di RDKK. Nah kalau masalah obat-obatan itu bebas mau beli dimana dengan syarat UPTD mengetahui obat apa saja yang di jualkan di petani

Peneliti : program yang pernah masuk dari pemerintah contohnya saja Dinas Pertanian itu apa pak?

Pak Damanuri : program yang pernah masuk dari dinas itu mbak dulu pernah penyemprotan masal untuk hama tanaman ya mbk. Itu dilakukan kepada petani padi saja waktu itu mbak. Pengawasan di sawah gitu mbak

Peneliti : kios itu pak kalau yang gak gabung bagaimana pak sama kelompok tani?

Pak Damanuri : kalau pupuk gini mbak, mereka gak bisa tapi kalau Cuma obat-obatan pokoknya yang bukan bantuan bisa pak Cuma mahal itu saja

Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 14.30 WIB

(Selaku PUPT (pengendali organisme pengganggu tumbuhan) perwakilan dari Dinas Pertanian)

Peneliti : sejak kapan bapak bertugas pak di Semboro ini?

Pak Mistari : oh lama saya sudah, sejak tahun 1979 saya sudah di dinas pertanian. Bukan Cuma semboro ya banyak masih

Peneliti : kenapa pak kok pengawasan itu penting dilakukan?

Pak Mistari : ya karena kan petani petani ini sudah jadi tanggung jawab Dinas Pertanian mbak. Kalau ada apa apa ya ngadunya kan sama sini

Peneliti : sebenarnya semboro itu kebanyakan jeruk atau tebu atau padi pak?

Pak Mistari : ya kalau sini paling banyak itu padi, dikarenakan kalau jeruk atau padi kan panennya lama sampai bertahun-tahun. Jadi kalau padi kan 2-3 kali panen dalam setahun.

Peneliti : pentingnya kelompok tani menurut bapak bagaimana?

Pak Mistari : Sangat penting, apalagi berbadan hukum ya, jadi kalau ada apa apa itu enak tidak sendiri-sendiri karena dari awal kan memang didampingi di awasi jadi itu menjadi keuntungan sendiri bagi petani

Peneliti : program yang pernah masuk dari Dinas Pertanian apa pak?

Pak Mistari : yang pernah dilakukan disini adalah sekolah formal yang dinamakan SLPHT yaitu sekolah lapang pengendalian hama terpadu. Jadi yang ikut itu dari perwakilan anggota kelompok itu sekaligus pengurus dari dari kelompok tani itu sendiri. Lalu juga ada program dari kami itu CBLP yaitu cara belajar lewat pengalaman, dimana nanti dari pengalaman yang dilakukan itu di diskusikan agar teman-temannya yang lain menyesuaikan dan mengantisipasi. Jadi kalau program CBLP itu prakteknya langsung di sawah.

Peneliti : kalau bantuan dari dinas pertanian itu apa saja mungkin pak?

Pak Mistari

: ada juga bantuan obat-obatan langsung utamanya dalam pengendalian hama, jadi nanti caranya itu saya keliling bersama rekan sayayang dari dinas pertanian kan kebetulan saya kan megang semboro, nah nanti saya keliling melihat sawah yang ada disini kemudian saya melihat ada sesuatu yang tidak baik ditanamannya maka saya langsung melihat, ini dari kelompok tani mana, dan ini sawah milik siapa kemudian saya akan memberikan bantuan obat-obatan pengendali tanaman itu kepada petani langsung



Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Februari 2017 Pukul 13.15 WIB

(Ibu Juma'ida selaku PPL Desa Semboro)

Peneliti : kriteria dalam pembentukan kelompok tani itu bagaimana ya bu?

Ibu Ida : itu mbak cari di internet kan banyak. Ya contohnya kayak harus ada anggota pastinya, ada lahan sawah yang gak sedikit, ada peraturan dan pastinya berbadan hukum paling pertama

Peneliti : pembagian kelompok tani ke kios? Apakah ada kriteria?

Ibu Ida : Kalau masalah kriteria yo gak onok mbak. Disini dulu itu kiosnya kan satu untuk semua, maka ada kebijakan yang kami buat untuk masyarakat biar mudah gitu kerja samanya, jadi distributor itu kerja sama dengan UPTD nanti kami menentukan kiso A dengan kelompok tani mana. Pokok kriterianya itu gak ada jadi diambilnya kalau A dekat sama kelompok tani A yasudah nanti dipasangkan sama kelompok tani A. Pokok gitu jadi nanti distributor tau dan saya tinggal bilang ke kelompok

Peneliti : tugas PPL itu sendiri apa ya bu?

Ibu ida : Ya disini kan gunanya PPL sebagai penyalur atau membuat petani itu berubah. Jadi PPL ini fleksibel disini jadi menyampaikan informasi, membantu dalam pengajuan kebutuhan kelompok, mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak pertanian jadi seperti itu. Jadi nanti petani itu serba tau dan nambah wawasan.

Peneliti : misi atau harapan ibu buat jadi PPL di semboro ini apa bu?

Ibu ida : disini saya hanya ingin mengubah ya mbak perilaku petani untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Apa yang jadi kendala saya dampingi saya kerja sama sana dinas pertanian untuk memberikan arahan, kemudian yang intinya adalah saya mau membuat petani itu lebih baik lagi dalam segi sosial maupun ekonominya. Itu memang tugas saya sebagai PPL bukan main-main ya mbak

- Peneliti : peran UPTD sebenarnya ini apa ya bu kalau boleh tau?
- Ibu ida : ya UPTD itu Cuma jadi fasilitator ya mbak mau ke dinas pertanian atau mau ke distributor. intinya disini Cuma bagian fasilitator saja mau bagaimana petani itu
- Peneliti : kalau proses pengajuan bantuan itu bagaimana bu?
- Ibu Ida : ya nanti dia itu kasik saya RDKK kelompoknya mbak, kemudian saya liat dulu. Baru kalau saya acc , saya langsung ke UPTD lalu disana masih di seleksi lagi kalau acc ya tinggal ke Dinas aja mbak



Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2017 Pukul 14.25 WIB

(Selaku ketua pimpinan KUD Desa Semboro)

Peneliti : peran KUD itu sendiri ke petani apa ya pak?

Pak Handoko : ya Cuma simpan pinjam itu saja ke petani mbak. Karena sekarang kan sudah pupuk ada di kios-kios resmi. Kalau dulu kan disini mbak

Peneliti : kalau sekarang KUD itu ngapain pak di semboro ini?

Pak Handoko : Saya memberikan pinjaman kepada petani kan saya juga jadi pengecer obat-obatan. Nanti kalau harganya Rp. 100.000 ya saya jual seharga itu tanpa ada bunga. Karena kan saya juga petani tau lah kendala petani itu bagaimana kan kasihan jadi saya kasih pinjam obat-obatan Cuma disini syaratnya harus dijual ke KUD itu gabahnya. Kan sini sudah bantu mbak

Peneliti : dirasa penting tidak KUD itu pak?

Pak Handoko : penting sekali mbak, karena katakanlah apa yang dilakukan KUD itu memang untuk petani bukan untuk kepentingan tertentu. Jadi dengan cara kerja sama dengan KUD kalau gak ada modal untuk membeli obat-obatan atau bagaimana kan bisa pinjam kesini. Kan kadang petani juga ada jaman pacekliknya mbak gak selalu ada uang terus

Peneliti : kerja sama dengan KUD itu bagaimana pak?

Pak handoko : Nah seperti ini, dulu kan punya selepan tidak semua petani itu punya jadi kami menyediakan selep itu, kalau masalah obat-obatan kami juga meminjami kepada petani. Kalau masalah pupuk itu tidak mbak.

Peneliti : tidak itu bagaimana pak? Kan KUD juga pengecer?

Pak Handoko : ya gini mbak. Sini kalau pupuk selain kelompok tani yang KUD pegang gak bisa. Jadi sini Cuma melayani bagian semboro lor saja mbak

Peneliti : selain jadi peminjam gitu pak. KUD juga jadi apa pak disini?

Pak Handoko : ya itu mbak petani kadang jual disini gabahnya itu mbak

Peneliti : mungkin bisa dijelaskan pak proses kerja sama dalam hal penjualannya?

Pak Handoko : Kan perusahaan memberikan pinjaman kepada kami, nanti kami salurkan kepada petani, jadi nanti hasil dari petani harus dijual kepada saya. Jadi nanti mereka menjual hasil mereka kepada saya, ya umumlah kan saya sudah meminjami mereka obat-obatan. Jadi secara otomatis mereka menjual padinya kepada saya



Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Februari 13.40 WIB

(selaku pemilik kios resmi Sinar Tani)

Peneliti : kios sinar tani ini membawahi kelompok tani mana pak?

Pak Farouq : kalau saya ini membawai 2 kelompok, yang namanya Karya Tani 1 sama 2

Peneliti : yang dijual disini itu apa pak?

Pak Farouq : banyak, ada urea, pupuk, pestisida sama obat-obatan ini. Kalau selain itu ya sudah gak ada

Peneliti : kerja samanya sama distributor apa bagaimana pak? Kalau iya sama siapa pak

Pak Farouq : iya sama distributor itu. Sama Berlian utama sama ACR itu. Kan memang distributornya sini ada dua itu Cuma. Kalau yang lain ya kita masih sebatas masok masok saja gak ada mitra atau surat keterangan kerja samanya

Peneliti : peran kios itu sendiri bagaimana pak?

Pak farouq : ya kalau nanti petani butuh apa jadi itu sudah tanggung jawab kios yang menangani mbak. Intinya kalau petani butuh bahan a ya kios gimana caranya nanti harus ada mbak

Peneliti : kenapa sinar tani ini menangani hanya 2 pak? Apa itu ada kriterianya pak?

Pak Farouq : ya gak ada kalau masalah itunya. Karena kalau itu sudah dari dinas pertanian sama distributor. kemudian dipilihnya sesuai dengan jarak dekat enggak sama kios. Kalau jauh ya gak mungkin disini.

Peneliti : pak mungkin bisa dijelaskan proses pemasokannya yang dijual banak? Dalam segi pupuk bisa nak

Pak Farouq : gini berlian utama ini kan kebetulan jadi distributor semboro, jadi disana menyediakan pupuk saja, tetapi kalau kita mau masok yang lain juga gak papa. Tapi memang distributornya sana. Kemudian kalau sini mau menjualkan pupuk subsidi itu harus ijin dulu, karena tidak semua kios bisa. Yang bisa Cuma kios resmi itu yang sudah ada di

semboro. Memang semua yang nonsubsidi itu harus ijin, jadi meskipun saya mau jual obat-obatan ya saya harus ijin dulu. Kalau masalah pemasokan ya saya dari distributor itu sudah. Kalau mau jual subsidi ya saya ijin dulu ke uptd itu.

Peneliti : kenapa pak kok selain anggota yang bapak bawahi gak boleh beli disini masalah pupuknya?

Pak Farouq : ya gak boleh mbak kalau masalah pupuk, kan nama mereka harus ada di RDKK kalau yang lain gak ada ya gak bisa. Kan nanti ngambilnya saya tanya dari kelompok tani mana kan sudah ada porsinya juga mbak.

Peneliti : pernah ada kendala bagi kios sendiri pak?

Pak Farouq : gak ada ya kalau masalah seperti itu



Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2017 Pukul 08.35 WIB

(Selaku Pamong tani Desa Semboro dan pengawas KUD Desa Semboro)

Peneliti : pak disini petani yang ada di semboro biasanya kerja samanya sama mana pak?

Pak Sulkhan : kerja samanya ya dengan kios-kios itu ini yang bentuknya sarana ya. Juga sama KUD itu kan sana jadi saproktannya petani. Kemudian ya sama PPLnya itu sudah

Peneliti : kalau hasil padinya kalau disini ini dijual kemana pak biasanya?

Pak Sulkhan : kalau sini itu sistemnya ditebaskan. Jadi nanti tengkulaknya itu datang ke sawahnya langsung dan langsung dijual di sawahnya itu sudah.

Peneliti : kalau peran KUD itu bagaimana pak menurut bapak?

Pak Sulkhan : ya KUD itu kan koperasi sekaligus saproktan ya, jadi perannya itu bagus kalau masalah pinjam meminjam itu. Kalau saproktannya ya sana menyediakan obat-obatan yang kadang gak ada di kios resminya petani, ada alat-alat juga yang dijual disana. Jadi petani itu mudah, kan sana juga jadi pengecer juga

Peneliti : kalau peran kelompok tani menurut bapak itu penting apa tidak pak? Bagaimana pak bisa dijelaskan?

Pak Sulkhan : penting ya , karena peran kelompok tani itu yang pertama membimbing anggota-anggotanya, kemudian menyamakan atau menyetarakan tanaman secara serentak, terus memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan anggotanya. Jadi kayak yang ngopeni anggotanya itu

Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 18.30

Peneliti : kalau kelemahan organisasi menurut bapak disini itu apa pak?

Pak Sulkhan : kelemahannya menurut saya gak ada ya selama ini. Cuma mungkin pas selesai panen kadang sudah sendiri-sendiri jualnya. Karena masih belum ada program untuk membawa petani ke arah pasar itu. Jualnya Cuma disini-sini saja, jadi

kelompok kalau sudah pas panen itu ilang sudah jadi sendiri-sendiri

Peneliti : pentingkah PPL hingga saat ini pak menurut bapak?

Pak Sul Khan : Begini kalau mengenai PPL itu kan PPL sebagai penyuluh dan memberikan informasi dan membantu proses kebutuhan kelompok. Jadi itu menjadi point keberhasilan petani jikalau kerja sama dengan PPL. Kan anggapannya PPL disini itu jadi jembatan untuk kelompok yang kurang apanya atau mau bagaimana tentang kelompok dan anggotanya. Kalau jalan sendiri kan gak bisa harus ada PPLnya. Jadi itu berguna sekali buat anggotanya

Peneliti : Peran UPTD sendiri menurut bapak apa pak?

Pak sul khan : kalau UPTD itu ya kerja samanya Cuma sama PPL, karena disini kerja sama yang banyak dibangun sama kelompok tani itu Cuma sama PPL dan Disper itu. Karena program kebanyakan dari disper dibandingkan dengan UPTD, bisa saja dibilang UPTD itu Cuma fasilitator saja mbak dibandingkan dengan PPL yang perannya bagus dan disper itu juga mbak

Peneliti : Kalau kendala dan bantuan petani yang ada di semboro itu apa pak menurut bapak sendiri ?

Pak Sul Khan : Kalau kendalanya itu sudah gak ada ya mbak kalau dalam segi teknologinya karena bantuan sudah masuk semua ke petani. Mungkin yang sekarang itu kendalanya yang gak diduga-duga kayak cuaca sama hama itu sudah mbak. Itu kan sudah dari dulu gitu. Kalau sekarang yang sudah enggak ada. Terus bantuannya itu ya sudah sering dan banyak ya, contohnya saja pupuk, benih, obat-obatan itu. Kemudian kalau teknologinya sudah dapat traktor, pompa air, penggiling padi itu yang di anu Pak Arifin sama Pak Bashori. Kalau Pak Dam itu keseringan obat-obatan yang selalu didapat

Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 15.05 WIB

(Selaku pendamping Desa Semboro perwakilan dari BRIA)

Peneliti : mungkin bisa dijelaskan dulu mbak BRIA itu apa?

Dyah : BRIA itu memiliki kepanjangan Better Rice Initiative Asia. Jadi disini kami dari sektor publik yang melakukan mitra dengan swasta yang namanya itu PPP atau Public Private Partnership. Yang dilakukan sama 2 pihak disini yaitu GIZ dan dengan pihak BASF dimana dibawah atau dinaungi sama GFP

Peneliti : GIZ , BASF dan GFP itu apa ya mbak. Mungkin bisa dijelaskan lagi mbak?

Dyah : oh gini BASF itu pihak swastanya dari Jerman. Kalau GIZ itu kan tadi ada PPP maksud dari PPP itu kerja samanya yaitu antara GIZ (German International Cooperation) dengan pihak swasta BASF yang dinaungi atau dipayungi lah istilahnya ya sama GFP atau German Food Partnership. Lalu akhirnya itu terapkan atau implementasikan di indonesia itu yaitu bersama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Indonesia.

Peneliti : itu bagaimana kok bisa jember terpilih mbak?

Dyah : kalau indonesia itu tidak semuanya dipilih tetapi sesuai dengan kriteria baiknya pertanian itu sendiri. Dan di indonesia itu dipilih 2 provinsi yaitu sumatra utara dan jawa timur. Kalau di sumatra utara ada 3 kabupaten dan kalau jawa timur hanya jember ini saja. Jadi di jember sudah 75 desa dan 21 kecamatan yang sudah bekerja sama ya seperti semboro ini

Peneliti : mekanismenya bagaimana mbak kok pas langsung bisa dikasik semboro?

Dyah : oh begini dulu ada MOU oleh menteri pertanian dan ada birokrat bersama tanaman pangan, kemudian kami ini ijin ke dinas pertanian provinsi dulu sehingga nanti dari provinsi itu turun ke kabupaten, nah dari kabupaten itu langsung turun ke UPTD yang ada. Nah nanti kami ini sosialisasi di UPTD mengenai program kami, kemudian

dari sosialisasi itu kami menawarkan kelompok mana yang direkomendasikan untuk dilakukan pendampingan, jadi nanti kami bersama PPL baru ke kelompok tani itu sendiri yang sudah ditunjuk untuk kerja sama saya atau BRIA itu

- Peneliti : terus peran BRIA itu sendiri disini ngapain ya mbak?
- Dyah : kalau perannya itu ya mendampingi petani dan kelompok ya dari mereka sebelum panen hingga pasca panen itu. Terus juga melakukan program pendekatan dalam sektor padi utamanya untung peningkatan kapasitas. Karena visi misi kami disini kan untuk meningkatkan perekonomian petani agar lebih baik atau katakanlah sejahtera gitu ya. Jadi nanti selain meningkatnya kesejahteraan petani kami juga meningkatkan produktivitas padi yang berkelanjutan dan menyediakan atau membangun akses pasar.
- Peneliti : selama mbak disini ya mbak. Apa yang menjadi kendala mbak selama pendampingan?
- Dyah : itu ada, contohnya saja hadirnya peserta itu kadang 80% kadang dibawahnya. Dan juga petani kan kalau saya ngomong saja kadang gak ngerti ya, ya saya harus praktek jadi nanti apa saja yang dibutuhkan harus praktek mbak
- Peneliti : kalau kendala yang lain mbak mungkin? Kan disini kendala kelompok dalam segi pasarnya masih mengandalkan penebas dan KUD itu bagaimana mba?
- Dyah : oh iya bener itu, disini kan kita juga punya tujuan meningkatkan akses pasar yang lebih baik ya. Jadi kan pendampingannya juga sampai petani itu dari sebelum sama sesudah. Sesudah disini kan panennya atau disebut pasca panen ya, jadi nanti itu tugas kami untuk memberikan saluran pasar bagi petani jadi gak mengandalkan penebas atau bagaimana ya. Ini jadi bertahap dulu ya, nanti kalau sudah petani tau dalam segala hal ya sudah. Baru kami akan memberikan pengarahannya tentang pasar dan akan menyediakan akses pasar bagi petani untuk bekerja sama dengan perusahaan besar misal saja bulog atau gimana

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Februari 2017 Pukul 12.45 WIB

(Selaku Penebas/tengkulak Desa Semboro)

Peneliti : bagaimana proses jual belinya pak?

Pak Wakidi : Ya kadang saya yang datang langsung ngeliat petani mana yang sudah, kalau enggak saya datang ke ketuanya jadi dikasik tau yang bagus mana yang bisa saya langsung kesana. Kemudian ya saya liat dulu itu padi bagus apa tidak, kalau bagus ya proses tawar menawar disana jadi gak langsung iya saya

Peneliti : itu dijualnya per kg? Atau bagaimana pak mekanismenya?

Pak Wakidi : oh gini jadi sini ini sistemnya per bau, jadi kalau luas ya saya ambilnya per 1 bau itu. Nah kalau sempit lahannya saya itu ambilnya per jangka (per 1 langkah). Jadi nanti saya hitung perjangkanya. Kadang kalau padinya rapat bisa-bisa berapa ons gitu ya, ya tinggal kalikan saja sudah mbak. Kalau gak rapat ya dikurangi nanti.

Peneliti : gimana pak penentuannya?

Pak Wakidi : jadi gini kalau per jangka semisal saja 1 kg, kan pasarannya Rp. 4200 jadi nanti strategi saya itu tak ambil Rp.3900 gak mau ya udah mentok di harga Rp 4000. Yaudah tinggal kalikan itu Rp. 4000 sama jangka kaki saya. Kalau rapat padinya. Kalau padinya gak rapat ya nanti saya itungnya per kg aja atau pake total keseluruhan mbak

Peneliti : kalau masalah harga itu bagaimana pak?

Pak Wakidi : harga itu gak nentu mbak, kan arusnya mesti beda-beda. Kadang saya ngasik harga tinggi, makanya harga pasar turun. Kadang ngasik sedikit harga pasar tinggi jadi diprotes saya mbak

Peneliti : itu bagaimana pak kalau sudah terjadi seperti itu? Apakah proses jual belinya diberikan kepada petani harganya atau bapak sendiri?

Pak Wakidi : ya saya mbak yang nentukan, kalau petani gak mau ya saya pergi saja. Nanti kan disana ada mitranya mbak. Mau apa enggak? Kalau gak mau ya saya cari yang lain saja

Peneliti : nah setelah dijual ke bapak, dijualnya selanjutnya bapak kemana?

Pak Wakidi : wah kalau itu masih ke selep-selep disini mbak. Selanjutnya ya sudah apa kata mereka mbak mau dijual dimana

Peneliti : proses kerja samanya gimana pak?

Pak Wakidi : ya kadang saya langsung ditelfon gitu ya, contohnya “pak saya mau jual padi ini, bisa datang gitu”. Nah gitu. Kadang saya datang langsung. Kadang mereka sudah dari awal percaya sama saya gitu jadi sudah janji nanti kalau padimu sudah panen jualkan ke saya gitu. Kadang ya saya datang ke ketuanya nanya gimana bagus anggotanya padinya pak gitu. Kalau iya ya saya tanya dimana? Di punyanya siapa. Ya kesana ya mbak

FOTO INFORMAN



Nama : Pak Sul Khan
Peran : selaku Pamong Tani dan Pengawas KUD
Alamat : Dusun Semboro Pasar, RT/RW 02/19



Nama : Pak Damanuri
Peran : KABAGSAPRODI dan Ketua Kelompok Pangudi Luhur 3
Alamat : JL. Sedap Malam, RT/RW 09/03



Nama : Pak Handoko
Peran : Ketua KUD Desa Semboro
Alamat : Dusun Sidomekar, RT/RW 02/04 Gang 4



Alamat : Dusun Semboro Pasar, RT/RW 05/13

Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 di rumah Pak Bashori

Yang diantaranya informan adalah :

1. Ibu Juma'ida selaku PPL Desa Semboro
Alamat : Gang 1 kawasan rel kereta api
2. Pak Mistari selaku PUPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) perwakilan dari Dinas Pertanian yang mendampingi Desa Semboro
Alamat : Pondong tanggul asri, Blok F No. 1
3. Dyah Ayu Suryaningrum selaku perwakilan BRIA pendamping Desa Semboro
Alamat : Balung



Nama : Pak Wakidi

Peran : penebas/tengkulak Desa Semboro

Alamat: Dusun Semboro Kidul, RT/RW 03/01



Nama : Pak Farouq

Peran : pemilik kios resmi

Alamat: Desa Semboro



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan Kab. Jember
2. Camat Semboro Kab. Jember
di -

T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/2024/314/2017

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 06 Pebruari 2017 Nomor : 0172/UN25.3.1/LT/2017 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM : Siti Munafiah Mutammimah 130910302001

Instansi : FISIP / Sosiologi / Universitas Jember

Alamat : Jln. Jawa 4/3 Jember

: Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Strategi Penguatan Kelompok Petani Padi Melalui Sistem Kemitraan di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember".

Lokasi : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan; PPL Semboro; Kantor Camat Semboro; Desa Semboro Kabupaten Jember

Waktu Kegiatan : 06 Pebruari s/d 06 April 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 09-02-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

Drs. MOH. HASYIM, M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 195902131982111001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lmlit@unej.ac.id

Nomor : 0172/UN25.3.1/LT/2017 6 Februari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 455/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 1 Februari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Siti Munafiah Mutmmimah / 130910302001
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Jl. Jawa 4 No. 3 Jember / No. Hp. 085236795373
Judul Penelitian : Strategi Penguatan Kelompok Petani Padi Melalui Sistem Kemitraan di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, KUD Semboro Kabupaten Jember, Penyuluh Pertanian Lapangan Semboro, Unit Pelaksana Teknis Dinas Semboro, Gapoktan Semboro, Kelompok Tani Semboro dan Kios Pertanian Semboro
Lama Penelitian : Dua Bulan (6 Februari – 6 April 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

Jalan Brawijaya 71 Jember – Phone/Fax. 0331-482 787 Jember 68136

E-Mail : jemberdiperta@yahoo.co.id

Nomor : 521/686 /420/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Penelitian

Jember, 23 Februari 2017

Kepada

Yth. Sdr. Kepala UPTD

Tanggul

Di

Tanggul

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul
"Strategi Penguatan Kelompok Petani Padi Melalui Sistem Kemitraan di Desa
Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember" maka diharapkan dapat
memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan perhatian.

KEPALA BIDANG HORTIKULTURA DAN
SDM PERTANIAN
DINAS TANAMAN PANGAN
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN



Ir. Totok Siswidodo
NIP. 19610105 198403 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SEMBORO

Jl. Kamardikan No.01 Telpn(0336) 441911
SEMBORO 68157

Semboro, 13 Pebruari 2017

Nomor : 072/69/ 436.525 / 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian/Survey

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Semboro

di-
SEMBORO

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Tanggal 9 Pebruari 2017 Nomor : 072/2024/314/2017 perihal tersebut pada pokok surat , bersama ini kami memberikan ijin Pengambilan Data di Desa Semboro Kecamatan Semboro kepada :

Nama : Siti Munafiah Mutamminah
N IM : 130910302001
Instansi : FISIP/ Sosiologi/ Universitas Jember
Alamat : Jln. Jawa 4/3 Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data
`Strategi Penguatan Kelompok Petani Padi Melalui Sistem Kemitraan di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember`.
Lokasi : Desa Semboro Kecamatan Semboro
Waktu : 06 Pebruari 2017 s/d 06 April 2017

Sehubungan dengan hal tersebut dapatnya Saudara memfasilitasi kebutuhan data – data yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



- Tembusan :
1. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
 2. Sdr. Yang bersangkutan.
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SEMBORO
KEPALA DESA SEMBORO
Jln. Melati No. 1 Semboro Phone (0336) 443 642

Semboro, 13 Pebruari 2017

Nomor : 070 / 14 / 35.09.07.04/2017 Kepada
Sifat : Penting Yth. Sdr. Siti Munafiah Mutammimah
Lampiran :-0- di,-
Perihal : Pemberian Ijin

Tempat

Dasar Surat Permohonan Saudara tanggal 9 Pebruari 2017,
Nomor : 072/2024/314/2017 tentang PENELITIAN “ Strategi Penguatan
Kelompok Petani Padi Melalui Sistem Kemitraan “ yang akan
dilaksanakan Pada 06 Pebruari s/d 06 April 2017, bawasanya Pemerintah
Desa Semboro tidak keberatan untuk kegiatan tersebut.

Demikian harap menjadikan maklum



DIDIK SUMARYONO